

**PENGARUH GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI MAN I PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**NANI AGUSTINA  
NIM. 13210188**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PELEMBANG  
2017**

**Hal: Persetujuan Pembimbing**

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah  
di\_  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*


Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang**", yang ditulis oleh saudara **Nani Agustina** NIM. 13210188 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, 19 September 2017

Pembimbing I

  
**Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I**  
**NIP. 19760323 200501 1 008**

Pembimbing II

  
**Mardeli, M.A**  
**NIP. 197510082000032001**

Skripsi berjudul:

**PENGARUH GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI MAN I PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara **NANI AGUSTINA**  
NIM 13210188

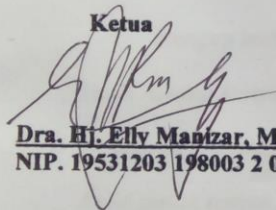
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 25 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 25 Oktober 2017  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

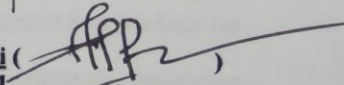
Ketua

  
**Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I**  
NIP. 19531203 198003 2 002

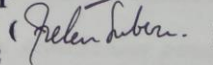
Sekretaris

  
**Mardeli M.A**  
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama

**:Dra. Hj. Misvuraidah, M.Hi** ()  
NIP. 19550424 198503 2 001

Anggota Penguji

**:Helen Sabera Adib, M.Pd.I** ()  
NIP. 19790104 200710 2 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
  
**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag**  
NIP. 1971091119997031004

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾

*“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

( Q. S. Asy-Syarh: 5-6 )

&

*“Hidup adalah proses dimana kita terus belajar tanpa ada batas umur dan tanpa  
ada kata tua”*

*“Persembahkan”*

*Dengan melafazkan hamdalah diiringi dengan kerendahan hati, dan  
kasih sayang hanya ini yang dapat peneliti persembahkan teruntuk:*

- ❖ *Ayahanda Nanung serta ibunda Seni yang sangat peneliti sayangi, sembah bakti untuk semua jerih payah kalian yang tak mengenal kata lelah dan tak peduli dengan keringat yang tertumpah demi memenuhi kebutuhan anakmu ini. Serta do'a yang tiada hentinya demi keberhasilan peneliti, terima kasih atas segala budi jasa yang takkan pernah terbalaskan sampai kapanpun.*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Gaya Megajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN I Palembang”***. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M.Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang selalu memberikan yang terbaik untuk UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang mencurahkan segala kemampuan, program-programnya untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan ini.
3. Bapak H. Ali Imron, M. Ag. dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Prodi PAI dan Sekertaris Prodi PAI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Rusmala Dewi, S.Pd,MM selaku Kepala Sekolah MAN I Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Qosim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah banyak membatu pada saat proses penelitian.

8. Ayah (Nanung) dan Ibunda (Seni) tercinta yang telah bekerja keras tanpa lelah demi anaknya dan telah memberikan semangat dan dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya demi anaknya tercinta.
9. Kakak dan adikku tercinta, Ivan Epriko dan Seven Anes yang telah memberikan dukungan dan doanya..
10. Mamang (M. Amin) dan Bibik (Ana) yang telah memeberikan semangat dan dukungan dan tak henti-hentinya memberikan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekanku keluarga besar Racana Raden Fatah dan Nyi Ageng Malaka UIN Raden Fatah Palembang, terkhusus Dewan Racana tahun 2015, 2016 dan 2017 dan Anggota Armarov 1, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Alumni SMA Negeri I Pampangan, terkhusus Kiki Aryani, Ade Putri Gayatri, Indah Andriani, dan Erna Dewi yang banyak membantu memberikan semangat dan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabatku anggota Racana Nyi Ageng Malaka Kak Entin Suwartin, Kurniyanti Saputri, Nisa Fitri, Nurul Afriani Ulfa, Restu Amaliah, dan Yoan Depo Y.P, serta anggota Racana Raden Fatah Agus Salim, Arik Rizki A, dan Raga Gusta Manda yang telah banyak membantu memberikan semangat dan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan tercinta yang banyak membantu, Ninik Chamdani, Ruslinah, dan Yuri Sesariantini, serta sahabat dan teman-teman peneliti,

mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2013, terkhusus kelas Aqidah Akhlak.

15. Rekan-rekan seperjuangan PAI 2013, khususnya PAI 06 (Aqidah Akhlak) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu selama penyelesaian skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan PPLK II di MTs Nuru Falah Palembang yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
17. Sahabat-sahabat seperjuangan KKN di Desa Tanjung Laut Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk terus berjuang demi masa depan.
18. Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang yang selalu menjadi kebanggaanku sebagai mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin *Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 25 Oktober 2017  
Peneliti,

  
**NANI AGUSTINA**  
**NIM. 13210188**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah .....	6
	C. Batasan Masalah.....	7
	D. Rumusan Masalah .....	7
	E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
	F. Kajian Pustaka.....	8
	G. Kerangka Teori.....	10
	H. Variabel Penelitian .....	20
	I. Definisi Operasional.....	21
	J. Hipotesis Penelitian.....	22
	K. Metodologi Penelitian .....	23
	L. Sistematika Pembahasan .....	35

<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>	
	A. Deskripsi Teori .....	36
	1. Gaya Mengajar Interaksional Guru .....	36
	2. Motivasi Belajar Siswa.....	39
	B. Jenis-Jenis Gaya Mengajar .....	43
	1. Gaya Mengajar Klasik.....	43
	2. Gaya Mengajar Teknologis.....	44
	3. Gaya Mengajar Personalisasi .....	44
	4. Gaya Mengajar Interaksional .....	45
	C. Peranan Gaya Mengajar Guru .....	46
	D. Ciri-Ciri Gaya Mengajar Interaksional Guru.....	47
	E. Indikator Gaya Mengajar.....	48
	F. Kelebihan dan Kelemahan Gaya Mengajar Interaksional guru.....	48
	1. Kelebihan Gaya Mengajar Interaksional guru.....	48
	2. Kelemahan Gaya Mengajar Interaksional guru .....	48
	G. Macam-macam Motivasi Belajar Siswa .....	49
	H. Fungsi Motivasi Belajar Siswa .....	51
	I. Indikator Motivasi Belajar Siswa .....	52
	J. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	

	Siswa.....	53
K.	Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	56
	1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	56
	2. Dasar Tujuan Aqidah Akhlak .....	57
	3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	59
	4. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	59
	5. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	61
<b>BAB III</b>	<b>DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN</b>	
A.	Profil MAN I Palembang.....	62
	1. Sejarah berdirinya MAN IPalembang .....	62
	2. Periodesasi Kepala Sekolah.....	63
B.	Visi, Misi, dan Tujuan MAN I Palembang.....	64
	1. Visi Sekolah .....	64
	2. Misi Sekolah.....	65
	3. Tujuan Sekolah.....	66
C.	Kondisi Objektif MAN I Palembang.....	67
	1. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN I Palembang .....	67
	2. Keadaan Siswa MAN I Palembang .....	69
	3. Daftar Prestasi MAN I Palembang .....	69
	4. Keadaan Guru dan Pegawai MAN I Palembang .....	71
	5. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN I Palembang .....	73
D.	Peran Komite MAN I Palembang.....	74
	1. Tugas Komite .....	74
	2. Fungsi Komite .....	75
	3. Peran Komite Untuk mengembangkan SMP Negeri 46 Palembang .....	76
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN</b>	
A.	Deskripsi Hasil Peneltian.....	77
B.	Analisis motivasi belajar siswa kelas eksperimen .....	85
C.	Analisis motivasi belajar siswa kelas kontrol.....	90
D.	Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang .....	9

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. kesimpulan .....	109
	B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi .....	26
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3 Analisis Hasil Uji Validasi .....	31
Tabel 4 Sarana Dan Prasarna Man I Palembang .....	68
Tabel 5 Keadaan Siswa Man I Palembang.....	69
Tabel 6 Keadaan Guru Man I Palembang.....	71
Tabel 7 Nama-Nama Guru Man I Palembang .....	72
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Interaksional .....	81
Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan.....	84
Tabel 10 Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 12 Katagori Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 13 Skor Angket Motivasi Kelas Kontrol.....	91
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	93
Tabel 15 Katagori Motivasi Kelas Kontrol.....	95
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Untuk Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	98
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Untuk Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	100
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Untuk Uji Hipotesis Kelas Kontrol .....	103
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Untuk Uji Hipotesis Kelas Eksperimen.....	105

## ABSTRAK

Gaya mengajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena gaya mengajar dapat membantu guru, dan juga sebagai salah satu komponen untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memudahkan para siswa dalam menyerap materi pelajaran dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara edukatif dan mudah dipahami. Pada proses pembelajaran gaya mengajar sangat erat kaitannya dengan motivasi karena motivasi dapat mendorong siswa untuk memahami pembelajaran dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN I Palembang pada tanggal 16 Agustus 2017, diketahui bahwa tingkat motivasi siswa tergolong rendah karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut, perlu dilakukan penerapan gaya mengajar agar dapat membuat siswa tertarik mengikuti proses belajar dan materi yang disampaikan dapat diterima dan siswa tidak bosan, yang dalam hal ini peneliti menggunakan gaya mengajar interaksional guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen. Jumlah seluruh subjek penelitian sebanyak 60 orang. Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dikategorikan sedang. Hal ini dapat kita lihat dari hasil penyebaran angket pada 30 orang siswa, siswa yang dikategorikan memiliki motivasi tinggi berjumlah 7 orang (23,3%), yang dikategorikan sedang berjumlah 21 orang (70%), dan yang dikategorikan rendah berjumlah 2 orang (6,6%). Sedangkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket pada 30 orang siswa, siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi berjumlah 5 orang (16,6%), yang dikategorikan sedang berjumlah 9 orang (30%), dan yang dikategorikan rendah berjumlah 16 orang (53,3%).

Setelah dilakukan analisa data, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa kelas kontrol. Hasil analisis data penyebaran angket dengan menggunakan rumus Uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2,00 < 8,0 > 2, 65)$ . Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAI I Palembang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Mengembangkan potensi peserta didik diperlukan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya dengan gaya mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika ditunjang dengan gaya mengajar yang tepat dalam penggunaannya.

Dunia pendidikan peran pendidik khususnya guru sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari bagaimana upaya guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya, agar peserta didik dapat belajar dan menguasai materi pelajaran hingga mencapai tujuan yang objektif (aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik) seseorang peserta didik.

---

<sup>1</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), hlm. 186

Interaksi antara guru dan murid merupakan dua komponen terpenting. Guru sebagai salah satu komponennya harus memiliki cara-cara tertentu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memudahkan para siswa dalam menyerap materi pelajaran dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara edukatif. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>2</sup>

Seorang guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada dilatar belakang untuk memberi bantuan bila diperlukan. Yang diutamakan adalah perkembangan pribadi anak khususnya dsalam aspek emosional agar ia bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bila pribadi anak bebas dari gangguan emosional, maka anak itu akan menjadi pelajar yang lebih efektif dan lebih berbahagia.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar seorang guru menempati posisi yang sangat penting, karena tugas guru dalam masyarakat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat, maka keberadaan guru diharapkan dapat mendidik siswa mencapai tujuan yang sempurna, dan untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa untuk meningkatkan cara belajarnya sehingga menghasilkan hasil yang optimal, selain itu lingkungan sekolah juga sangat

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 97

<sup>3</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 119

menentukan keberhasilan siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan pelajaran, hasil yang kurang memuaskan dari setiap evaluasi kemungkinan besar dipengaruhi oleh guru dan siswa itu sendiri. . menerapkan pengajar yang sangat memperhatikan perkembangan siswa (sahabat) nya, agar mereka tidak merasa jemu dalam belajar, tersirat dalam hadist :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (الحدِيث)

Artinya : *Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud berkata : Nabi SAW. berselang-seling dalam memberikan pelajaran agar terhindar dari kebosanan. (H.R. Bukhari).*

Hadist di atas memberikan pengertian bahwa seorang guru dalam mengajar tidak boleh monoton tetapi selalu memberikan suasana yang beda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pelajaran matematika yang dianggap siswa sulit akan menjadi mudah dengan gaya mengajar dan motivasi yang diberikan guru. Dalam psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi berasal dari kata Latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.<sup>4</sup> Seseorang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu, cenderung memberikan perhatian atau merasa

---

<sup>4</sup>Malayu S.P, Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 140



senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, jika objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki motivasi pada objek tersebut.

G.R. Terry berpendapat bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.<sup>5</sup> Motivasi merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Motivasi ini besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa motivasi seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu dengan baik.

Motivasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Jika seorang murid memiliki motivasi belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan belajar siswa atau sebagai faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara efektif dalam belajar.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, dapat diketahui bagaimana motivasi belajar siswa tersebut. Masalah utama yang terjadi saat ini adalah banyak guru yang belum maksimal menggunakan gaya mengajar interaksional sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN I Palembang, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari segi siswa maupun dari guru yang mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 144

secara maksimal. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu kurangnya respon positif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran dan ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab.

Penggunaan gaya mengajar interaksional guru masih kurang maksimal. Permasalahan tersebut membuat pembelajaran Aqidah Akhlak cenderung membosankan sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar cenderung memberikan perhatian atau merasa senang terhadap proses pembelajaran tersebut. Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi cenderung merasa acuh terhadap proses pembelajaran tersebut. Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar perlu diadakannya inovasi baru yaitu perlu diterapkannya gaya mengajar interaksional guru yang dapat memotivasi siswa.<sup>6</sup>

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus bisa mengarahkan, membimbing, menimbulkan motivasi, membantu dalam mengembangkan sikap yang baik dan memperbaiki gaya dalam mengajar, selain itu seorang guru juga harus menjadi teladan yang baik untuk siswanya. Namun pada kenyataannya membentuk pribadi guru yang menyenangkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar tidak mudah, keprofesionalan guru dalam mengajar dikelas masih banyak ada yang bisa dikatakan kurang cakap karena dalam menangi siswa atau kelas guru belum bisa mengendalikannya, variasi-

---

<sup>6</sup> Observasi Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN I Palembang.

variasi guru dalam mengajar masih minim dan monoton, dengan demikian tidak heran jika siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki gaya mengajar yang baik untuk memacu motivasi belajar siswa, berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik

melakukan penelitian dengan memilih judul ***“PENGARUH GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN I PALEMBANG”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang ada di MAN I Palembang:

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dan daya serap terhadap materi pembelajaran.
2. Kurang berkembangnya pola berpikir dan belajar aktif siswa.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas dalam proses belajar mengajar.
4. Dengan gaya yang monoton siswa tidak antusias dalam proses belajar mengajar, misalnya bertanya dan berdiskusi.

## **C. Batasan Masalah**

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Kajian tentang pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang.
2. Siswa yang dijadikan objek adalah siswa kelas XI. 1 di MAN I Palembang.
3. Materi yang dijadikan bahan penelitian adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gaya mengajar interaksional guru di MAN I Palembang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang.?
3. Adakah pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang.?

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang?.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang .

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi guru dalam menerapkan gaya mengajar yang baik dalam proses belajar mengajar.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran dan informasi pada guru dan siswa MAN I Palembang tentang pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap motivasi belajar siswa.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksudkan disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Adapun penelitian yang telah dilakukan dan sebagai bahan pertimbangan penulis melakukan penelitian ini, ada beberapa literatur yang dapat mendukung penelitian ini, diantaranya:

*Pertama*, Paradika Angganing dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dan Sikap Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 Di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.*”<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Paradika Angganing ini dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru dapat mempengaruhi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Paradika Angganing ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang gaya mengajar guru. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah

---

<sup>7</sup>Paradika Angganing, *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dan Sikap Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 Di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011), t.d

dilakukan oleh Paradika Angganing fokus pada pengembangan prestasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada motivasi belajar siswa.

*Kedua*, Ell Yuna Primajasa dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Antara Teaching Style (Gaya Mengajar Guru) Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri*”.<sup>8</sup> Dari penelitian Ell Yuna Primajasa ini dapat diketahui bahwa minat belajar seorang peserta didik itu sangat di pengaruhi oleh gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi dikelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ell Yuna Primajasa ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang gaya mengajar guru.. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ell Yuna Primajasa pada minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada motivasi belajar siswa.

*Ketiga*, Hendri Budiyanto dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Pulutan Salatiga Tahun 2012*”.<sup>9</sup> Dari penelitian Hendri Budiyanto ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa seorang peserta didik itu sangat di pengaruhi oleh gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi dikelas.

---

<sup>8</sup>Ell Yuna Primajasa, *Hubungan Antara Teaching Style (Gaya Mengajar Guru) Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016), t.d

<sup>9</sup>Hendri Budiyanto, *Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Pulutan Salatiga Tahun 2012*. (Salatiga: STAIN Salatiga, 2012) t.d

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Budiyanto ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Hendri Budiyanto tentang gaya mengajar guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus pada gaya mengajar interaksioal guru.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Gaya Mengajar Interaksional**

Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Penelope Peterson dalam Allan C. Ornstein mendefinisikan gaya mengajar adalah sebagai gaya guru dalam hal bagaimana guru memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran, dan materi, dan cara pengelompokan siswa mereka. Donald Medley melihat gaya guru mengacu pada dimensi iklim kelas. Pendapat lainnya menjelaskan gaya guru sebagai aspek *ekspresif* mengajar (karakteristik hubungan emosional antara siswa dan guru, seperti hangat atau formal) dan sebagai aspek *instrumental* (bagaimana guru melaksanakan tugas pengajaran, mengatur pembelajaran, dan menetapkan standar kelas). Menurut Manen dan Marzuki yang di kutip oleh Abdul Majid tentang gaya mengajar mengemukakan bahwa

“gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau

dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang di pengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.”<sup>10</sup>

Membahas tentang pengertian gaya mengajar, banyak pengertian yang bermacam-macam, Gaya mengajar sendiri adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar yaitu bentuk penampilan guru pada saat mengajar, baik yang bersifat kulikuler maupun psikologis. Gaya mengajar kurikuler sendiri merupakan gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran itu, seperti metode atau cara guru mengajar dan sumber belajar yang digunakan. Sedangkan yang dimaksud dengan gaya mengajar psikologis adalah gaya mengajar disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Gaya mengajar psikologis seperti pemberian hadiah dan teguran serta pemberian kesempatan siswa dalam bertanya atau berpendapat.<sup>11</sup>

Aneka ragam prilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilakan dengan “Gaya Mengajar” atau *Teaching Style*.<sup>12</sup>

Gaya Mengajar Interaksional guru dalam pembelajaran, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Podaskarya, Bandung, 2013, hlm. 273-274

<sup>11</sup> S. Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Pinus Book Publiser, Yogyakarta, 2010, hlm.59

<sup>12</sup> Muhammad Ali, *Op.Cit.*, hlm. 57



dipelajari. guru dengan gaya interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa, atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek.<sup>13</sup> Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad saw juga menggunakan gaya mengajar dalam berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl : 125)

Strategi dan gaya pembelajaran nabi diatas berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai yaitu cara menghadapi orang-orang Quraiys pada saat itu. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, dengan menggunakan strategi dan gaya pembelajaran yang efektif yaitu yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai. Indikator gaya mengajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Menyenangkan.

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 280

- b. Membutuhkan semangat.
- c. Memahami.
- d. Memberikan kata-kata sanjungan.
- e. Menarik.

Guru juga harus mengetahui kecerdasan setiap siswa karena setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari *Harvard University* bahwa setiap manusia paling tidak memiliki delapan “pusat kecerdasan”, bahkan mungkin lebih. Konsep itulah yang disebut dengan “*multiple intelegence*.” Teori kecerdasan majemuk yang digagas oleh Gardner membawa angin segar bagi setiap anak dan orang tua sekarang anak tidak hanya terpaku pada satu kecerdasan. Kecerdasan majemuk yang dimaksud adalah kecerdasan linguistik, logis matematik, visual-spacial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan natural<sup>14</sup>.

Ciri-ciri gaya mengajar interaksional:<sup>15</sup>

- a. Bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- b. Proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

---

<sup>14</sup> Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan, Sukses dan Bermartabat*, (Surabaya: PT. Jaring Pena, 2011), hlm. 145

<sup>15</sup> Thoifuri, *Op. Cit.*, hlm. 87

- c. Peran siswa: dominan mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- d. Perang guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

Guru mengajar anak dengan karakter yang berbeda-beda. Untuk itulah guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Semakin guru tahu tentang modalitas belajar anak serta mengetahui berbagai kecerdasan anak di dalam kelas, maka akan mudah menentukan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar interaksional merupakan cara atau variasi seorang guru dan siswa untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Pengajaran interaksional guru menenankan pada proses yang bersifat dialogis. Dalam hal ini guru menyodorkan masalah kepada siswa, selanjutny dengan proses diskusi siswa mengemukakan pandangan, pendapat, argumentasi, juga menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain, sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas itu.<sup>16</sup>

Jenis gaya mengajar interaksional guru yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran ini merupakan diskusi dimana dalam satu kelas dibagi

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali, *Op. Cit.*, hlm. 62-63

dua kelompok. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata Latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.<sup>17</sup> Motivasi adalah daya batin atau dorongan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, cita-cita (*ambition*) yang menjadi motor penggerak bagi psikis/mental seseorang.<sup>18</sup>

American Ency berpendapat bahwa motivasi adalah kecendrungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan topanan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.<sup>19</sup>

G.R. Terry mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.<sup>20</sup> Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

---

<sup>17</sup>Malayu S.P, Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 140

<sup>18</sup>M. Sajirun, *Teacher's Integriries Mengajar dari Kedatangan Cinta*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 69

<sup>19</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 142

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 144

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia, misalnya adanya perubahan yang menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong yang merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arahan, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>22</sup> Abdorrahman Gintings mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi

---

<sup>21</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*; (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.73-74

<sup>22</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 163

pelajaran yang sedang diikuti.<sup>23</sup> Dimiyanti dan Mudjiono berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).<sup>24</sup>

Motivasi terdiri dari dua bagian yaitu: 1) Motivasi intrinsik, dan 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan murid.<sup>25</sup> Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk bacaannya.<sup>26</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bersumber dari luar diri.<sup>27</sup> Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok akan diadakan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah suatu rangsangan atau pemberian semangat belajar siswa, baik dorongan dari dalam diri individu maupun dari luar individu tersebut

---

<sup>23</sup>Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.86

<sup>24</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 2009), hlm. 80

<sup>25</sup>Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 163

<sup>26</sup>Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm 86

<sup>27</sup>M. Sajirun, *Op.Cit.*, hlm. 71

<sup>28</sup>Sardiman A.M,*Op.Cit.*, hlm 86

untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>29</sup>

Setiap perubahan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk diulangi kembali, sehingga ia akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.<sup>30</sup> Indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 86-87

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 159

<sup>31</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Maka dari itu seorang guru harus mengetahui betul indikator anak termotivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Motivasi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Kematangan  
Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial, dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi.
- b. Usaha yang Bertujuan  
Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.
- c. Pengetahuan Mengenai Hasil dalam Motivasi  
Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat guna memperbaiki prestasinya tersebut.
- d. Penghargaan dengan Hukuman  
Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk

---

<sup>32</sup>Faisal Abdulah, *Motivasi anak dalm Belajar*, (Palembang: Neor Fikri, 2013), hlm. 41-42



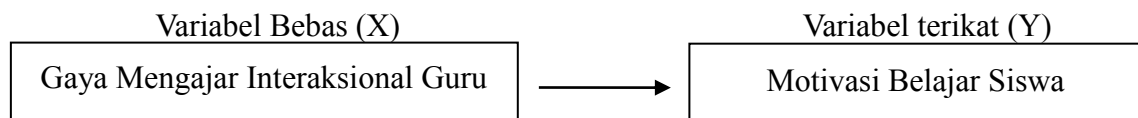
membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. Sedangkan hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, penghargaan dengan hukuman. Seorang guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>33</sup> Variabel terdiri dari dua yaitu variabel X dan Variabel Y, Variabel X merupakan variabel bebas dan variabel Y merupakan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Gaya Mengajar Interaksional Guru
2. Variabel terikat: Motivasi Belajar Siswa.




---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 38

## I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Gaya mengajar interaksional guru merupakan cara atau variasi seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dalam suatu kelas. Jenis gaya mengajar interaksional yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran cukup beragam karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Untuk melengkapi penegasan istilah dari variabel yang digunakan dalam judul penelitian ini. Adapun indikatornya:
  - a. Menyenangkan.
  - b. Membutuhkan semangat.
  - c. Memahami.
  - d. Memberikan kata-kata sanjungan.
  - e. Menarik.
2. Motivasi belajar siswa adalah suatu rangsangan atau dorongan yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar atau untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno dapat di klasifikasi sebagai berikut:<sup>34</sup>
3. Motivasi belajar merupakan suatu kegiatan yang dijalani baik dalam fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini,

---

<sup>34</sup>Hamzah B.Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

belajar yang dimaksud dilakukan oleh siswa pada saat jam pelajaran di kelas. Cara yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa itu sendiri ialah memahami dari setiap indikator aktivitas belajar pada siswa. Adapun indikatornya:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

## **J. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar interaksional guru terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang.

## **K. Metodologi Penelitian**

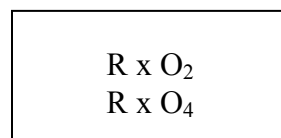
### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud membuat penjelasan (deskripsi) mengenai kejadian-kejadian. Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan metode penelitian *True-Experimental*. Metode eksperimen

adalah evaluasi secara sistematis dengan memanipulasi variabel-variabel yang dieksperimenkan, kemudian mengamati gejala-gejala yang timbul dalam situasi yang terkontrol.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Posttest-Only control Design* yaitu terdapat dua kelompok sampel yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok kedua tidak. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>36</sup>



- a. O<sub>2</sub> yaitu hasil pengukuran yang diberikan perlakuan dengan menerapkan gaya mengajar interaksional.
- b. O<sub>4</sub> yaitu hasil pengukuran yang tidak diberikan perlakuan dengan tidak menerapkan gaya mengajar interaksional.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran strategi

---

<sup>35</sup>Nana Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 124-126.

<sup>36</sup>Sugiyono *Op.Cit.*, hlm. 76

penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>37</sup>

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

- 1) Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di MAN I Palembang.
- 2) Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, misalnya dokumentasi, wawancara, dan observasi.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari dokumentasi dan observasi lapangan di MAN I Palembang.

#### b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dari sebuah data di hasilkan.<sup>40</sup> Data primer dalam penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti

---

<sup>37</sup>Emzir, *Metodologi dan Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 28

<sup>38</sup>Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 17

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.69

terhadap siswa atau responden. Data yang diambil didapatkan dengan menyebarkan angket kepada sampel, yaitu siswa kelas XI MAN I Palembang.

- 2) Sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>41</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang, yaitu dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi MAN I Palembang.

#### **4. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>42</sup> Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>43</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN I Palembang dengan jumlah keseluruhan 2348 orang.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 70

<sup>42</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 80

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 173

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	11	19	30
2	XI IPA 2	13	17	30
3	XI IPA 3	12	17	29
4	XI IPA 5	13	19	31
5	XI IPS 1	11	19	30
6	XI IPS 2	10	18	28
7	XI IPS 3	10	20	30
8	XI IPS 4	14	16	30
Jumlah				238

*Sumber: Tata Usaha MAN I Palembang*

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>44</sup> Peneliti mengambil sampel dari kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 60 orang siswa, untuk kelas XI IPA 2 berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPA 1 berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>45</sup> Yaitu mengambil sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang ditentukan sendiri oleh peneliti dan guru Aqidah Akhlak disekolah MAN I Palembang.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 81

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 82

**Tabel 2**  
**Sample penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	XI IPA 1	11	19	30
2	XI IPA 2	13	17	30
Jumlah				60

*Sumber: Tata Usaha MAN I Palembang*

## 5. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Pendahuluan

- 1) Observasi awal ke sekolah
- 2) Konsultasi dengan pihak sekolah dan guru bidang studi mengenai waktu penelitian, populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP
- 4) Pembuatan instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur motivasi belajar siswa.

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen yaitu dengan cara menerapkan gaya mengajar interaksional dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyebarkan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).



- 3) Memberikan materi pembelajaran kepada kelas kontrol dengan tidak menggunakan gaya mengajar interaksional.
- 4) Menyebarkan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Mengolah data hasil penyebaran angket kelas eksperimen dan kontrol serta menganalisis instrument yang lain seperti lembar observasi.
- 2) Menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian.
- 3) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh system yang sudah ada.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa MAN I Palembang.

Angket yang digunakan pada proses pengumpulan data ada dua jenis, yaitu angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan angket terbuka adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan

---

<sup>46</sup>Syofyan Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 21

mereka.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berbentuk pilihan ganda.

Penerapan skala pada penelitian bermacam-macam, misalnya skala Likert, skala Guttman, skala Semantic Differentials, skala Bogardus, dan skala Thurstone.<sup>48</sup> Penentuan skala pada angket yang akan disebar dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki dua bentuk pertanyaan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>49</sup>

Jadi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert, karena skala Likert ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

## **7. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah mengelola data tersebut dalam bentuk penyajian analisis data. Analisis data adalah suatu proses penyingkatan, pengelompokkan, dan manipulasi

---

<sup>47</sup>*Ibid.*

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm 25

<sup>49</sup>*Ibid.*

data agar mudah dipahami apa yang dimaksud dengan data.<sup>50</sup> Analisis data pada penelitian ini yaitu:

a. Analisis Uji Coba Instrumen

1) Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan, dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk angket yang dinyatakan tidak valid, maka angket tersebut tidak akan digunakan dan angket yang digunakan hanya angket yang valid.

**Tabel 3**  
**Analisis Hasil Uji Validasi**

Jumlah butir angket sebelum di uji coba	Jumlah butir angket setelah diuji coba	Jumlah butir angket yang tidak valid/gugur
20 butir angket	20 butir angket	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah angket yang valid sebanyak 20 angket atau semua angket dinyatakan valid.

b. Validitas Gaya Mengajar Interaksional Guru

Untuk mengetahui gaya mengajar yang digunakan valid atau tidak maka digunakan rumus:

---

<sup>50</sup>Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Neor Fikri Offiser, 2014), hlm. 113

$$H = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan:

H : Hasil Validasi  
 JS : Jumlah Skor  
 ST : Skor Maksimum

Dari hasil perhitungan dicocokkan dengan tabel kategori skor validasi.

**Tabel 4**

Skor	Kualitas Produk Gaya Mengajar Interaksional Guru
81 – 100	Sangat Valid
61 – 80	Valid
41 – 60	Cukup Valid
21 – 40	Kurang Valid
0 – 20	Tidak Valid

Kategori skor validasi (Modifikasi Arikunto, 2013:195)

Berdasarkan hasil analisis validasi gaya mengajar interkasional guru kepada ahli, diketahui bahwa gaya mengajar yang telah dibuat dikategorikan valid. Hal ini berarti bahwa gaya mengajar yang telah dibuat, layak disajikan kepada siswa.

c. Uji persyaratan Penelitian

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan uji - t. Data termasuk terdistribusi normal jika terletak di  $(-1 < Km < 1)$ . Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut :<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 109

$$K_m = \frac{x - M_o}{s}$$

Di mana:

$$M_o = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan :

- d.  $M_o$  : modus  
 $b$  : batas interval dengan frekuensi terbanyak  
 $p$  : panjang kelas modus  
 $b_1$  : frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya.  
 $b_2$  : frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang hasil skor angket aktivitas belajar siswa.

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

$$H_o : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_a : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

Homogenitas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$F = \frac{\text{variens tertinggi}}{\text{variens terendah}}$$

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 205

Kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan dk pembilang  $= (n_b - 1)$  dan dk penyebut  $= (n_k - 1)$ .

Keterangan:

$n_b$  : banyak data yang variansnya lebih besar

$n_k$  : banyak data yang variansnya lebih kecil

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti homogen

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti tidak homogen

### 3) Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji-t pada taraf signifikansi 1 % dan 5%. Uji t digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan rumus sebagai berikut:<sup>53</sup>

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$X_1$  : nilai rata-rata kelas eksperimen

$X_2$  : nilai rata-rata kelas kontrol

$S$  : standar deviasi data

$S_1$  : varians kelas eksperimen

$S_2$  : varians kelas kontrol

$n_1$  : jumlah siswa dikelas eksperimen

$n_2$  : jumlah siswa dikelas kontrol

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 197

Kriteria pengujian terima  $H_0$  Jika  $t_{hitung} < t_{tabel (1-1/2\alpha)}$ , di tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel (1-1/2\alpha)}$  di mana  $t_{(1-1/2\alpha)}$  adalah  $t$  yang di dapat dari tabel distribusi  $t$  dengan  $dk = n_1+n_2-2$ .

## L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, berisikan teori tentang pengertian gaya mengajar interaksional, pengertian motivasi belajar siswa, macam-macam motivasi, prinsip-prinsip motivasi, fungsi dan manfaat motivasi belajar siswa, indikator motivasi belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pengertian mata pelajaran aqidah akhlak, dan tujuan dan fungsi aqidah akhlak.

**Bab III Keadaan Umum Lokasi Penelitian**, merupakan keadaan umum lokasi penelitian meliputi profil wilayah penelitian, sejarah berdirinya MAN 1 Palembang, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

**Bab IV Hasil Penelitian**, berisi tentang analisis data yang memaparkan tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**, berisi kesimpulan, saran dari penulis, dan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Gaya Mengajar Interaksional Guru

Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Penelope Peterson dalam Allan C. Ornstein mendefinisikan gaya mengajar adalah sebagai gaya guru dalam hal bagaimana guru memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran, dan materi, dan cara pengelompokan siswa mereka. Donald Medley melihat gaya guru mengacu pada dimensi iklim kelas. Pendapat lainnya menjelaskan gaya guru sebagai aspek *ekspresif* mengajar (karakteristik hubungan emosional antara siswa dan guru, seperti hangat atau formal) dan sebagai aspek *instrumental* (bagaimana guru melaksanakan tugas pengajaran, mengatur pembelajaran, dan menetapkan standar kelas). Menurut Manen dan Marzuki yang di kutip oleh Abdul Majid tentang gaya mengajar mengemukakan bahwa

“gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang di pengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Podaskarya, 2013), hlm. 273-274

Membahas tentang pengertian gaya mengajar, banyak pengertian yang bermacam-macam, Gaya mengajar sendiri adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar yaitu bentuk penampilan guru pada saat mengajar, baik yang bersifat kulikuler maupun psikologis. Gaya mengajar kurikuler sendiri merupakan gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran itu, seperti metode atau cara guru mengajar dan sumber belajar yang digunakan. Sedangkan yang dimaksud dengan gaya mengajar psikologis adalah gaya mengajar disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Gaya mengajar psikologis seperti pemberian hadiah dan teguran serta pemberian kesempatan siswa dalam bertanya atau berpendapat.<sup>55</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* gaya adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, atau cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan atau tulisan.<sup>56</sup> Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Atau

---

<sup>55</sup> S. Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisir, 2010), hlm.59

<sup>56</sup> *Kamus besar bahasa indonesia*, balai pustaka, hlm.760

dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.<sup>57</sup> Sedangkan kata *Interaksional* berasal dari kata “*Interaksi*” yang berarti bersifat sosial.

Gaya Mengajar Interaksional guru dalam pembelajaran, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. guru dengan gaya interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa, atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek.<sup>58</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh Thoifuri yang berpendapat bahwa gaya mengajar interaksional guru merupakan kehidupan manusia (siswa) disamping sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, ia hendaknya melakukan interaksi sosial dengan berbagai problematika yang harus dihadapi. Siswa dihadapkan pada suatu realita yang beraneka ragam. Oleh karenanya, dalam pembelajaran ia diberi kesempatan luas untuk memilih program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kekinian. Siswa juga dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan

---

<sup>57</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Per, 2014), hlm.

<sup>58</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus publishing, 2013), hlm.86

ia mampu belajar secara mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar interaksional guru adalah pemakaian ragam tertentu atau cara khas yang digunakan seorang guru sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa yang bersifat sosial, untuk mengembangkan sifat sosial siswa secara positif agar menjadi lebih baik.

Jenis gaya mengajar interaksional guru yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran ini merupakan diskusi dimana dalam satu kelas dibagi dua kelompok. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Dalam hal ini guru menyodorkan masalah kepada siswa, selanjutny dengan proses diskusi siswa mengemukakan pandangan, pendapat, argumentasi, juga menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain, sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas itu.<sup>59</sup>

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata Latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.<sup>60</sup> Motivasi adalah daya batin atau dorongan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, cita-cita (*ambition*) yang menjadi motor penggerak bagi psikis/mental seseorang.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 62-63

<sup>60</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 140

<sup>61</sup> M. Sajirun, *Teacher's Integriries Mengajar dari Kedatangan Cinta*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 69

American Ency berpendapat bahwa motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.<sup>62</sup>

G.R. Terry mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.<sup>63</sup> Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- d. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia, misalnya adanya perubahan yang menyangkut kegiatan fisik manusia.
- e. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- f. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi

---

<sup>62</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 142

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 144

kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>64</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong yang merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arahan, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>65</sup> Abdorrahman Gintings mengemukakan bahwa motivasi belajar sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikuti.<sup>66</sup> Dimiyanti dan Mudjiono berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).<sup>67</sup>

Motivasi terdiri dari dua bagian yaitu: 1) Motivasi intrinsik, dan 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan murid.<sup>68</sup> Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang

---

<sup>64</sup>Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm.73-74

<sup>65</sup>Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 163

<sup>66</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.86

<sup>67</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 2009), hlm. 80

<sup>68</sup>Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 163

membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk bacaannya.<sup>69</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bersumber dari luar diri.<sup>70</sup> Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok akan diadakan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.<sup>71</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah suatu rangsangan atau pemberian semangat belajar siswa, baik dorongan dari dalam diri individu maupun dari luar individu tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>72</sup>

Setiap perubahan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu

---

<sup>69</sup>Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm 86

<sup>70</sup>M. Sajirun, *Op.Cit.*, hlm. 71

<sup>71</sup>Sardiman A.M,*Op.Cit.*, hlm 86

<sup>72</sup>Ibid., hlm, 86-87

kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk diulangi kembali, sehingga ia akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.

## **B. Jenis-Jenis Gaya Mengajar**

dalam buku Muhammad Ali yang mengelompokkan gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran menjadi empat yang diturunkan dari aliran pendidikan, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional.

### **1. Gaya Mengajar Klasik**

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas yang mayoritas siswanya pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan, karena dia harus menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus ahli (*expert*) pada bidang pelajaran yang diampunya. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersifat pasif (hanya menerima materi pembelajaran).

### **2. Gaya Mengajar Teknologis**



Guru yang menerapkan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. Argumentasinya bahwa setiap guru dengan gaya mengajar tersebut mempunyai watak yang berbeda-beda; kaku, moderat, dan fleksibel. Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memerhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk selalu mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing, sehingga memberi banyak memberi manfaat pada diri siswa.

### 3. Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pembelajaran ada di tangan siswa, dimana siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian suatu prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajar siswa dan senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan dirinya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat,

dan kecenderungan masing-masing.

#### 4. Gaya Mengajar Interaksional

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dengan gaya interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa, atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek.<sup>73</sup> Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad saw juga menggunakan gayamengajar dalam berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
 بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl : 125)

<sup>73</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 279-280

Strategi dan gaya pembelajaran nabi diatas berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai yaitu cara menghadapi orang-orang Quraiys pada saat itu. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, dengan menggunakan strategi dan gaya pembelajaran yang efektif yaitu yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai.

### C. Peranan Gaya Mengajar Seorang Guru

Dalam gaya mengajar seorang guru, terdapat peranan-peranan penting yang dapat di ambil, gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran sesuai dengan pandangannya sendiri. Disamping itu landasan psikologis, teori belajar yang di pegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.<sup>74</sup> Adapun peranan dan kopetensi guru dakam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Principles of Studen Teaching*, adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar (*Demonstrator*)
2. Guru sebagai pengelola kelas
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pengatur lingkungan
5. Guru sebagai *Partisipan*
6. Guru sebagai *Ekspeditor*
7. Guru sebagai perencana
8. Guru sebagai *Supervisor*
9. Guru sebagai *Motivator*

---

<sup>74</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, bandung, 2002, hlm.57

#### 10. Guru sebagai *Konselor*.<sup>75</sup>

Dalam tugas peranan guru diatas didasarkan pada upaya mengiring siswa pada kemampuan untuk berkembang, guru sebisa mungkin menjangkau siswa, berempati pada kepribadian dan masalah yang dihadapi, dan merespon dengan berbagai cara untuk membantu siswa menjabarkan masalah dan perasaanya, bertanggung jawab pada tindakan mereka, dan merencanakan pada sasaran-sasaran dan metode-metode dalam mencapai karakteristik siswa.<sup>76</sup>

#### **D. Ciri-Ciri Gaya Mengajar Interaksional Guru**

Ciri-ciri gaya mengajar interaksional:<sup>77</sup>

- e. Bahan pelajaran: berupa masala-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontenporer.
- f. Proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- g. Peran siswa: dominan mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- h. Perang guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

---

<sup>75</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9

<sup>76</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, yogyakarta, 2013, hlm. 128

<sup>77</sup> Thoifuri, *Op. Cit.*, hlm. 87

### **E. Indikator Gaya Mengajar**

Proses pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, hal inilah yang akan menjadi bahan analisis seorang guru terhadap kondisi siswanya, apakah siswa termotivasi dalam pembelajaran atau gejala-gejala yang lain. Berikut ini adalah indikator gaya mengajar, yaitu:

- f. Menyenangkan.
- g. Membutuhkan semangat.
- h. Memahami.
- i. Memberikan kata-kata sanjungan.
- j. Menarik.

### **F. Kelebihan Dan Kelemahan Gaya Mengajar Interaksional Guru**

#### 1. Kelebihan Gaya Mengajar Interaksional Guru

Ada beberapa kelebihan dalam mengajar interaksional, hal ini ditujukan dengan beberapa maksud untuk mencapai sebuah tujuan. Beberapa maksud kelebihan itu antara lain adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. suasana kelas lebih hidup, sebab semua siswa mengarahkan perhatiannya atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Meningkatkan daya pikir dan kepribadian siswa seperti toleransi.
- c. Berpikir kritis dan sistematis.

#### 2. Kelemahan gaya mengajar interaksional guru

Adapun kelemahan dari mengajar interaksional, adalah sebagai

---

<sup>78</sup> Thoifuri, *Op. Cit.*, hlm. 65

berikut:

- a. Sulit menduga hasilnya karena membutuhkan waktu yang panjang.
- b. Menjadikan sebagian siswa malas, minder, dan takut apabila kemampuan siswa dikelas sangat heterogen, yaitu ada siswa yang bodoh, sedang, dan pandai.

### **G. Macam-macam Motivasi Belajar siswa**

Motivasi memiliki banyak macamnya, berikut ini adalah macam-macam motivasi belajar:<sup>79</sup>

#### 1. Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya

##### a. Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, untuk seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

##### b. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari disini maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan

---

<sup>79</sup>Sardiman, A.M, *Op.Cit.*, hlm 86-89

sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Fransen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab, dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

## 2. Jenis Motivasi Menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbat, dan kebutuhan untuk istirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
- b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan tuahn untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

## 3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberpa ahli yang menggolongkan jeni motivasi itu menjadi dua yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi

jasmaniah seperti refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

#### 4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk bacaannya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok akan diadakan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh guru atau temannya.

### H. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Berikut ini adalah fungsi dari motivasi belajar siswa:<sup>80</sup>

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan pembuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

---

<sup>80</sup>Omar Hamalik, *Op.Cit.* hlm. 161



Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula.

### **I. Indikator Motivasi Belajar Siswa**

Proses pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, hal inilah yang akan menjadi bahan analisis seorang guru terhadap kondisi siswanya, apakah siswa termotivasi dalam pembelajaran atau gejala-gejala yang lain. Berikut ini adalah indikator motivasi belajar, yaitu:<sup>81</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Maka dari itu seorang guru harus mengetahui betul indikator anak termotivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya

---

<sup>81</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.

menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

#### **J. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:<sup>82</sup>

1. **Kematangan**  
Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial, dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi.
2. **Usaha yang Bertujuan**  
Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.
3. **Pengetahuan Mengenai Hasil dalam Motivasi**  
Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat guna memperbaiki prestasinya tersebut.
4. **Penghargaan dengan Hukuman**  
Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Dimiyanti dan Mudjiono berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:<sup>83</sup>

1. **Cita-cita atau Aspirasi Siswa**

---

<sup>82</sup>Faisal Abdulah, *Motivasi anak dalm Belajar*, (Palembang: Neor Fikri, 2013), hlm. 41-42

<sup>83</sup>Dimiyanti dan Mdjiono, *Op.Cit.*, hlm.97-100

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

## 2. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses karena kesuksesannya memperkuat motivasinya.

## 3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, akan tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

## 4. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## 5. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

## 6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dimulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

Slameto berpendapat bahwa berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar:<sup>84</sup>

### 1. Faktor Intrinsik

#### a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan

---

<sup>84</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 54-71

tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d. Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2. Faktor Ekstrinsik

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.<sup>85</sup>

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>85</sup> *Ibid.* hlm.60

Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah hal-hal yang berasal dari diri individu seperti kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah segala sesuatu yang berasal dari luar misalnya media pembelajaran, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para pendidik hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **K. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menegenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannyadalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.<sup>86</sup> Dalam kehidupan masyarakat majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga

---

<sup>86</sup> Tim Penyusun, *pedoman Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Pendidikan Dirjen Pendidikan islam, 2006), hlm. 5

diarahkan pada perubahan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan suatu bangsa.

Aqidah Akhlaq merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan aqidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik kejalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia.<sup>87</sup>

## 2. Dasar Tujuan Aqidah Akhlaq

Aqidah Islamiyah adalah salah satu bagian dari ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, maka Aqidah Akhlaq dasarnya juga Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun yang di maksud disini adalah sumber dimana uraian tentang aqidah akhlaq itu di ambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits serta pendapat para ulama yang berkompeten di bidang tersebut.

Pendidikan Akhlak sebagai usaha penting yang dilakukan umat islam, harus memiliki rujukan yang menjadi dasar keteguhan dalam merealisasikan tujuan hidup manusia. Dasar pendidikan tidak dapat dipisahkan dari dasar kehidupan manusia yang hakiki, diman umat islam memiliki dua pedoman kehidupan yang bersumber dari Aallah SWT dan Rosul-Nya yakni Al-Qur'an dan Hadist.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Diantaranya bagaimana

---

<sup>87</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2005), hlm.133

mendidik dan membina manusia agar berakhlak mulia sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Dan sesungguhnya engkau benar benar berbudi pekerti yang agung*” (Q.S. Al Qalam:4)

Dengan Akhlak yang mulia Rosulullah dijadikan suri tauladan atau contoh bagi umatnya sebagaimana firman Allah SWT.<sup>88</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Alla*”. (Q.S. Al Ahzab:21)

Dalil kedua ayat diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah saw adalah sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia, untuk itu bagi umatNya di harapkan untuk mencontoh perbuatan atau tingkah laku yang amat mulia tersebut. Adapun Al-Hadist adalah sebagai sumber dan pedoman umat islam kedua setelah Al-Qur’an, juga didalamnya banyak mengangkat tentang pendidikan akhlak. Hal ini dapat dilihat bahwa diutusnya Rasulullah saw. Adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

---

<sup>88</sup> Al-Qur’an surat Al Qalam ayat 4, Yayasan Penyelenggara penerjemah Penafsir, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Depag, Jakarta, 1990, hlm.847

### 3. Ruang lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

- a. Aqidah : pada unsur aqidah ini berisi aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman dan dalam hal bertauhid dapat dipahami dan diamalkan secara terpadu dari dua bentuk tauhid yaitu rububiyah dan uluhiyyah.
- b. Akhlaq : pada unsur akhlaq ini berisi pelajaran tentang akhlaq terpuji, akhlaq tercela, akhlaq manusia dengan sesamanya akhlaq manusia dengan alam lingkungannya dan kisah-kisah keteladanan para Nabi dan Rasul Allah, dan orang-orang sholeh.

### 4. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlaq mulia. Sebagai warga Negara, kemampuan-kemampuan dasar tersebut juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya. Mata pelajaran aqidah akhlak juga untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga mereka menjadi manusia muslim yang selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya pada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa madrasah diharapkan dapat memiliki kompetensi sebagai berikut:



- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang diimani sehingga keyakinan itu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  - 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
  - 3) Siswa memiliki aqidah yang benar dan akhlak yang baik untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>89</sup>
5. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Dalam pembelajaran materi Aqidah Akhlak sendiri mempunyai maksud dan fungsi yang perlu dituju. Hal ini seperti menurut Moh Rifai tentang fungsi pelajaran Aqidah Akhlak yang di bagi sebagai berikut.<sup>90</sup>

- 1) Pengembangan : meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah yang telah ditanamkan.
- 2) Perbaikan : memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>89</sup> Moh.Rifa'i, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelasIII*, (Semarang: CV Wicaksana, 1994) ,hlm.51

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm. 14

- 3) Pencegahan : menangkal dan mengantisipasi hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dalam menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Pengajaran : menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai maksud yang akan dituju. Oleh karena itu bagi para pendidik hendaknya memperhatikan fungsi ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## BAB III

### DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

#### A. Profil MAN I Palembang

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN I Palembang

Semula Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Palembang merupakan madrasah Aliyah Swasta di bawah naungan badan hukum, yaitu Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU) yang terdiri dari dua tingkatan Madrasah Isanawiyah dan Madrasah Aliyah yang di dirikan pada tanggal 1 Agustus 1961. Pada mulanya, madrasah tersebut diurus oleh beberapa tokoh masyarakat dan alim ulama setempat dikelurahan 35 Ilir Barat II Palembang. Kemudian diperluas kepengurusannya setelah Yayasan Madinatul Ulum didirikan.

Pada tanggal 4 Agustus 1967, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum diserahkan kepada pemerintah untuk dinegerikan. Proses penyerahan tersebut melalui kepala kantor Inspeksi Pendidikan Agama tingkat 1 provinsi Sumatra Selatan. Sejak penyerahan itu, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah YPMU dinyatakan sebagai Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah persiapan Negeri Kota Madya Palembang.<sup>91</sup>

Berdasarkan Sk Menteri Agama RI:<sup>92</sup>

- a. Nomor 8 tahun 1968 tanggal 20 Januari 1968, Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri YPMU Kota Madya Palembang, resmi menjadi MTs Negeri 1 Palembang.

---

<sup>91</sup> *Dokumentasi MAN 1 Palembang, 23 Maret 2016*

<sup>92</sup> *Ibid.*

- b. Nomor 168 tahun 1970 tanggal 4 Agustus 1970. Madrasah aliyah Persiapan Negeri YPMU, resmi menjadi MAN 1 Palembang.

## 2. Priodesasi Kepala Sekolah

Kepala Madrasah Aliyah sejak berstatus Swasta sampai Negeri sekarang telah mengalami beberapa pergantian, yaitu sebagai berikut:

- |                 |  |
|-----------------|--|
| a. Periode I    | : 1 Agustus 1961- 31 Desember 1968 dijabat oleh K.H.M Agus Salim.        |
| b. Periode II   | : 1 Januari 1969 – 31 Desember 1969 dijabat oleh K.H.M Rasyad.           |
| c. Periode III  | : 1 Januari 1970 – 31 Juli 1970 dijabat oleh Burdawi Aziz.               |
| d. Periode IV   | : 1 Agustus 1970 – 31 Juni 1974 dijabat oleh K.H Abdul Murod.            |
| e. Periode V    | : 1 Juli 1974 – 9 Mei 1983 dijabat oleh Drs. Robinson Maliam.            |
| f. Periode VI   | : 10 Mei 1983 – 30 Oktober 1987 dijabat oleh Drs. Mardha Ali.            |
| g. Periode VII  | : 30 Oktober 1987 – 25 April 1994 dijabar oleh Drs. Abdul Hai Ali        |
| h. Periode VIII | : 26 April 1994 – 8 Juli 1998 dijabat oleh Drs. Izuddin.                 |
| i. Periode IX   | : 9 Juli 1998 – 23 Oktober 2001 dijabat oleh Drs. Abdul Kodir.           |
| j. Periode X    | : 23 Oktober 2001 – 5 Mei 2004 dijabat oleh Drs.H. Umar Faruq.           |
| k. Periode XI   | : 5 Mei 2004 – 23 Oktober 2007 dijabat oleh Drs. Nawawi.                 |
| l. Periode XII  | : 23 Oktober 2007 – 11 Oktober 2010 dijabat oleh Drs. Kaisar.            |
| m. Periode XIII | : 11 Oktober 2010 – 9 Maret 2014 dijabat oleh Dra. Hj. Selfi Ariani, MM. |
| n. Periode XIV  | : 10 Maret 2014 – 7 Agustus dijabat oleh H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I. |
| o. Periode XV   | : 7 Agustus 2017 s/d sekarang dijabat oleh Rusmala Dewi,S.Pd,MM.         |

MAN 1 Palembang sudah 14 kali pergantian pemimpin, tentunya sudah banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi di MAN 1 Palembang ini. Saat ini MAN 1 Palembang dipimpin oleh H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I.

## **B. Visi, Misi Dan Tujuan MAN 1 Palembang**

### 1. Visi MAN 1 Palembang

Visi Madrasah : Menuju lulusan berprestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.<sup>93</sup>

Indikator Visi :

#### a. Sekolah unggul

Sebagai sekolah unggul memiliki indikator unggul dalam akademik, pemanfaatan dan penerapan teknologi, berprestasi dibidang olahraga dan seni serta serta berakhlakul karimah.

#### b. Sekolah berkarakter

Sebagai sekolah berkarakter diharapkan MAN 1 Palembang menjadi sekolah yang berkarakteristik , mandiri dan kuat. Dimana sebagai indikatornya adalah menjunjung tinggi kedisiplinan , semangat dan berjiwa pemimpin, memiliki jiwa wira usaha dan memiliki kepribadian baik.

#### c. Sekolah Berbudaya

Sebagai sekolah yang berbudaya, diharapkan nantinya MAN 1 Palembang dapat menumbuh kembangkan dan menrapkan nilai-nilai ekстетika dan tetap menjunjung tinggi budaya daerah dan Nasional,

---

<sup>93</sup> *Ibid.*

dengan indikator cinta tanah air, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menunjukkan potensi daerah.

d. Sekolah berwawasan Lingkungan

Selain menjadi sekolah unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam bidang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT juga diharapkan menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan. Dengan indikator, memiliki pengetahuan tentang wiyata mandala, menjaga kelestarian dan keindahan lingkungan juga memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

2. Misi MAN I Palembang

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif untuk mencetak warga madrasah yang mampu bersaing dalam percaturan global.
- d. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- e. Membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.
- f. Membudayakan untuk disiplin dalam memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan.
- g. Membudayakan sikap kepedulian warga sekolah untuk tidak melakukan pencemaran dan merusak lingkungan hidup.
- h. Membudayakan sikap kepedulian warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan hidup.<sup>94</sup>

3. Tujuan MAN 1 Palembang

---

<sup>94</sup>*Ibid.*

- a. Mempersiapkan peserta didik yang memiliki prestasi akademik dalam perlombaan tingkat daerah dan provinsi.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni.
- c. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- d. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- e. Membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara maksimal.
- f. Menanamkan sikap disiplin bagi warga madrasah.
- g. Menanamkan sikap kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan hidup.
- h. Menanamkan sikap disiplin warga madrasah untuk tidak melakukan pencemaran dan merusak lingkungan.
- i. Memiliki kualitas pelayanan yang baik terhadap pengguna layanan di lingkungan sekolah.

### **C. Kondisi Objektif MAN I Palembang**

#### **1. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN I Palembang**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Palembang sekarang sudah cukup baik dan layak serta lengkap, hal ini disebabkan karena perhatian Kanwil Kementerian Agama akan majunya mutu pendidikan di MAN 1 Palembang sangat besar karena itu segala kebutuhan yang menyangkut masalah pembelajaran di penuhi semuanya. Begitu juga dengan sarana untuk siswa olah raga juga disediakan dengan harapan agar para siswa MAN 1 Palembang disamping memiliki prestasi yang tinggi dalam belajar juga memiliki prestasi dalam bidang Olah raga. Kesemuanya itu dapat dilihat dalam daftar sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh

MAN 1 Palembang. Untuk dapat melihat secara lengkap disajikan dalam tabel 1 berikut:<sup>95</sup>

**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Palembang**

NO	JENIS SARANA PRASARANA	KEBERADAAN			KONDISI			LUAS (M2)
		TIDAK ADA	PISAH	ADA GABUNG	JML	B	RR	
1	Laboratorium IPA		√		1	√		120
2	Laboratorium Komputer		√		1	√		64
3	Laboratorium Bahasa		√		1		√	96
4	Peribadatan				√			200
5	Ruang Kesenian			√	1	√		10
6	Lapangan Olahraga			√	1	√		2400
7	Lapangan Upacara		√		1	√		2000
8	Ruang Layanan BK			√	1	√		24
9	Ruang Tamu			√	1		√	48
10	Ruang UKS		√					48
11	Ruang Osis			√	1	√		48
12	Kantin Madrasah		√		2		√	60
13	Ruang penjaga madrasah			√				
14	Ruang/Pos Keamanan		√		1	√		12
15	Kamar Mandi/Wc Kep.Sek		√		1	√		5
16	Kamar Mandi/Wc Guru (L)		√		1		√	10
17	Kamar Mandi/Wc Guru (P)		√		1		√	10
18	Kamar Mandi/Wc Siswa		√		6		√	24
19	Kamar Mandi/Wc siswa		√		6		√	24
20	Instalasi Air Bersih (jenis)			√			√	
21	Instalasi Listrik (phase)			√		√		
22	Musholah		√		1		√	64
23	Gedung Serba Guna		√		1	√		100
24	Perpustakaan			√	1		√	72
25	Ruang PMR		√		1			12
26	Koprasi		√		1			12
27	Hydroponic		√		1			2

<sup>95</sup>Ibid.



28	Green House		√		1				15
29	Wifi		√		1				
30	Wifi Indischool				8				

Sumber: Tata Usaha MAN I Palembang 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MAN I Palembang sudah cukup baik dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

## 2. Data Siswa MAN I Palembang

Berdasarkan data tahun 2017, jumlah siswa MAN I Palembang sebanyak 941 orang. Berikut adalah tabel keadaan siswa di MAN I Palembang.

**Tabel 5**  
**Keadaan Siswa MAN I Palembang**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	165 orang	189 orang	354 orang
XI	94 orang	145 orang	238 orang
XII	98 orang	119 orang	217 orang
Total	382 orang	453 orang	835 orang

Sumber: Tata Usaha MAN I Palembang 2017

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya jumlah keseluruhan siswa MAN I Palembang berjumlah 835 siswa dengan jumlah siswa kelas X berjumlah 354 siswa yang terdiri dari 165 laki-laki dan 189 perempuan. Siswa kelas XI berjumlah 238 siswa yang terdiri dari 94 laki-laki dan 145 perempuan. Dan siswa kelas XII berjumlah 217 yang terdiri dari laki-laki dan 98 perempuan 119. Jadi total keseluruhan siswa berjumlah 835 siswa.

## 3. Data Prestasi MAN I Palembang

- a. Peringkat I Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah TP. 2005/2006  
Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan Untuk Jurusan IPA
- b. Peringkat I Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah TP. 2005/2006

Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan Untuk Jurusan IPS

- c. Peringkat 2 Sekolah Berprestasi Tingkat Kota Tahun Pelajaran 2013/2014  
Kementerian Agama.
- d. Peringkat 2 Madrasah Sehat Tingkat Provinsi Tahun 2012  
Kementerian Agama.
- e. Peringkat 2 Madrasah Sehat Tingkat Kota Tahun 2013 Kementerian  
Agama.
- f. Peringkat 2 Madrasah Sehat Tingkat Provinsi Tahun 2014 Kementerian  
Agama.
- g. Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Tahun 2014 Kementerian Lingkungan  
Hidup, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Palembang.
- h. Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Tahun 2014 Kementerian Lingkungan  
Hidup, dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Provinsi  
Sumatera Selatan.
- i. Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2014 Kementerian Lingkungan  
Hidup dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik  
Indonesia.

## 4. Keadaan Guru MAN I Palembang

**Tabel 6**  
**Keadaan Guru MAN I Palembang**

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	
S2	19	-	19
S1	24	10	34
D3	-	-	-
D2/SLTA	-	-	-
Jumlah	43	6	53

*Sumber: Tata Usaha MAN I Palembang 2017*

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar MAN 1 Palembang sekarang telah memiliuru, disamping memiliki guru – guru yang berkompeten dalam bidang tugasnya sebagai seorang guru, disamping memiliki pengalaman mengajar juga guru MAN 1 Palembang sudah memiliki dan menyelesaikan jenjang pendidikan S 2. Uraian Secara lengkap keadaan guru MAN 1 Palembang dapat dilihat di dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Keadaan Guru MAN I Palembang**

No	Nama	Nip	Pendidikan	Alumni	Mengajar
1	H.Kiagus Faisal,S.Ag,M.Pd.I	197202111998031006	S2	IAIN R. Fattah	B.Arab
2	Baheramsyah, S.Ag,M.Si	197007291997031001	S2	STISIPOL	Biologi
3	Dra. Mirwani,M.Si	196412121992032003	S2	STISIPOL	Biologi
4	Dra.Hj. Nurlela Apriani,MM	196804161993032002	S2	Univ Binadarma	Kimia
5	Dra. Marwiyah,M.Si	196812301998032002	S2	STISIPOL	Kimia
6	Dra. Sulistiani,MM	196911191997032001	S2	Univ Binadarma	MTK
7	Dra. Lisdiana,MM	196806011993032001	S2	Univ Binadarma	MTK
8	Drs. H. Lazuardi,M.M	196703011992031005	S2	Univ Tridinanti	MTK
9	Dra. Maimunah,MM	196306081993022001	S2	Univ Binadarma	Sosiologi
10	Zainab, SP,M.Pd	197301062005012006	S2	UNSRI	Sosiologi
11	Hj. Atiqa Musdhalifah, S.Ag,M.Pdi	197409042003122001	S2	IAIN R. Fattah	Quran Hadist
12	Dessy Nurullita, S.Pd.	197812212003122003	S2	STISIPOL	B. Ingris
13	Fathiah, S.Pd.I,MM	197808082003122001	S2	Univ Binadarma	Fiqih
14	Taufiq Marzuqi, M.Pd.	197512272005011006	S2	UNJ	B. Arab
15	Eva Irsyadah,S.Ag, M.Pd.I	197803312003122004	S2	IAIN R. Fattah	B. Arab
16	Kms.A.Rahcman Panji,S.Pd,M.S.I	197309162005011004	S2	UNSRI	Sejarah
17	Amaliah, M.Fis.	198011152005012008	S2	ITB	Fisika
18	Misnoraliawati, S.Pd	197611102003122005	S2	STISIPOL	Fisika
19	Hj. Lilis Suryani, S.Ag,M.Si	196807031997032001	S2	STISIPOL	PKN
20	Ahmad Alamsyah,M.Pd	197811172007011019	S2	UNJ	Ekonomi

21	Dra. Ny. Mariatul Qibtiah	19661203200312200 1	S1	IAIN R. Fattah	Biologi
22	Syafeii, S.Pd.	19680110200501100 9	S1	UNSRI	Kimia
23	Nurul Huda, S.Pd.	19721026199802200 1	S1	UNSRI	Kimia
24	Swarna Dwipa, S.Pd.	19690715199703200 5	S1	UNSRI	Kimia
25	Dra. Susilawati	19640405199603200 1	S1	IAIN R. Fattah	MTK
26	Eduar, S.Pd	19780110200604101 9	S1	UMP	MTK
27	Drs. Hardinata	19591027198803100 1	S1	IAIN R. Fattah	MTK
28	Uswatun Kharokhmah, S.Pd.	19860121200912200 4	S1	UN Jogya	Sosiologi
29	Rihlaini Fajriana, S.Pd	19721118199703200 9	S1	Univ PGRL	B. Ingris
30	Rayhana, S.Pd.	19740306200212200 1	S1	UNSRI	B. Ingris
31	M.Muslih,S.Pd	19740220200501100 3	S1	UN Bengkulu	B. Ingris
32	Andi Ismail,S.Ag		S1	IAIN R. Fattah	SKI
33	H. Zainal Abidin ,S.Ag		S1	IAIN R. Fattah	Fiqih
34	Ahmad Qosim,S.Pd.I		S1	IAIN R. Fattah	Aqidah Akhlak
35	Kgs. Reza Husin,S.Pd		S1	UNIV PGRI	Pend. seni
36	Sukmawati Pramugari,S.Pd	19660128200501200 1	S1	Univ PGRL	B. Indonesia
37	Siti Khadija, S.Pd	19730518200701201 6	S1	Univ PGRL	B. Indonesia
38	Yani Bahar, S.Pd	19750824200710200 1	S1	Univ PGRL	B. Indonesia

39	Emilia Agustini,S.Pd		S1	Univ PGRL	Geografi
40	Rifki, S.Ag.	19691127199703100 2	S1	IAIN R. Fattah	Sejarah
41	Drs. Zawawi	19640916199705100 1	S1	Univ.Muh Bengkulu	PKN
42	Indra Maranata.P,S.Pd		S1	Univ PGRL	Penjaskes
43	Marrdianto,S.Pd		S1	Univ PGRL	Penjaskes
44	Evi Novilia,S.Kom		S1	Palcomtec	TIK
45	Ayu Jamilah,S.Pd	19690921200604200 9	S1	Univ PGRL	BK

46	Wahidin		S1	IAIN R. Fattah	A-Ahlak
47	Deri Indra Gandi		S1	Univ PGRI	Fisika
48	Rangga Jaya Laksana,s.pd		S1	Univ PGRI	Penjaskes
49	Amna Hayati, S.Pd	19781222200501200 3	S1	UNSRI	Fisika
50	Anna Apriana,S.Pd	19820402200501200 7	S1	UNSRI	Ekonomi
51	Mirah,S.Pd		S1	Univ PGRL	Pend. Seni
52	Sari Wulandari		S1	Univ PGRL	Pend. Seni

*Sumber: Tata Usaha MAN I Palembang 2017*

#### 5. Kegiatan Ekstra Kurikuler MAN I Palembang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diluar kegiatan belajar mengajar di kelas. Di MAN 1 Palembang, seluruh kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada hari sabtu jam ke-1 dan ke-2.

Kegiatan pengembangan diri di MAN 1 Palembang meliputi :<sup>96</sup>

1. OSIS ( Organisasi Intra Sekolah)
2. Pramuka ( Praja Muda Karana)
3. Paskibra ( Pasukan Pengibar Bendera )
4. PMR ( Palang Merah Remaja)
5. KIR ( Karya Tulis Ilmiah )
6. UKS ( Unit Kesehatan Sekolah)
7. Pendidikan Seni
8. Drum Band
9. Rohis ( Rohani Islam)
10. Tenis Meja
11. Bulu Tangkis
12. Volley Ball
13. Basket
14. Nasyid
15. Robotic
16. Seni Tari
17. Band

Kegiatan pengembangan diri tersebut, diikuti oleh siswa kelas X, dan kelas XI. Pengembangan diri diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan kelas XI.

---

<sup>96</sup>*Ibid.*

e. **Peran Komite MAN I Palembang**

1. Tugas Komite

Tugas komite sekolah adalah sebagai berikut:<sup>97</sup>

- a. Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
- b. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- d. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
- e. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: - kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- f. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- g. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- h. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

2. Fungsi Komite

Komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

---

<sup>97</sup>*Ibid.*

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
  - d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
    - 1) Kebijakan dan program pendidikan
    - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS/RKAS)
    - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
    - 4) Kriteria tenaga kependidikan
    - 5) Kriteria fasilitas pendidikan,
    - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
  - e. Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
  - f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
  - g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
3. Peran Komite Dalam Mengembangkan MAN I Palembang

Komite memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan,



dan meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di MAN I Palembang. Adapun peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 16 s.d 28 Agustus 2017 di MAN I Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian *true experimental design*. Peneliti menyebarkan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Data penyebaran angket diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok kelas yang pada proses pembelajaran diterapkan gaya mengajar interaksional, sedangkan kelas kontrol merupakan kelompok kelas yang dalam proses pembelajaran tidak diterapkan gaya mengajar interaksional. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari rabu tanggal 16 Agustus 2017. Pada tahap ini, peneliti memohon izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MAN I Palembang. Siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa kelas kontrol 30 orang siswa dan jumlah siswa kelas eksperimen 30 orang siswa, jadi jumlah keseluruhan sampel 60 orang siswa.

Setelah mendapatkan izin dari sekolah, peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan dan berkonsultasi mengenai jadwal penelitian,

rencana pelaksanaan penelitian (RPP), materi pembelajaran, dan angket yang akan disebarakan.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, yaitu 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan pada kelas kontrol.

a. Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Agustus 2017. Pada tahap awal, peneliti mengkondisikan siswa dan melakukan do'a sebelum memulai proses pembelajaran setelah berdo'a peneliti melakukan perkenalan kepada siswa dan menjelaskan tujuan dan maksud dari proses yang akan peneliti lakukan didalam kelas, setelah itu peneliti melakukan apersepsi (pengamatan secara sadar/penghayatan). Selanjutnya, siswa disuruh untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2 kelompok dengan cara berhitung 1-2 dan yang no 1 berkumpul dengan no 1 begitu juga seterusnya sehingga mendapatkan 2 kelompok yang telah di perintahkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar interaksional guru, dan peneliti memberikan materi kepada siswa, peneliti memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami materi. Selanjutnya dengan proses diskusi siswa menyampaikan pendapat terhadap materi yang diberikan. Materi pembelajaran yang diberikan adalah aliran-aliran ilmu kalam

dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit.

Pertemuan kedua, dilaksanakna pada hari senin tanggal 28 Agustus 2017. Pada tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “assalamualaikum wr. wb” dan siswa berdo’a bersama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, peneliti mengkondisikan siswa untuk duduk bersama kelompok yang telah dipilih minggu lalu dan melakukan apersepsi (pengamatan secara sadar/penghayatan).

Kemudian siswa melanjutkan diskusi tentang aliran-aliran ilmu kalam, setelah itu dipersilahkan kepada siswa yang belum mengerti, selanjutnya peneliti mengulas kembali materi yang disampaikan dan memberikan penjelasan ulang kepada para siswa, setelah itu siswa diberikan angket. Penyebaran angket ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar interaksional guru, yaitu dengan menggolongkan motivasi menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

b. Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Agustus 2017. Pada tahap awal, peneliti mengkondisikan siswa dan melakukan perkenalan kepada siswa dan menjelaskan tujuan dan maksud dari proses yang akan peneliti lakukan didalam kelas, setelah itu peneliti melakukan apersepsi (pengamatan secara sadar/penghayatan).. Selanjutnya, siswa diberikan materi pembelajaran dengan tidak

menggunakan bantuan gaya mengajar interaksioanl guru. Pada saat menyampaikan materi pembelajaran, peneliti menggunakan gaya mengajar klasik (ceramah). Materi pembelajaran yang diberikan adalah aliran-aliran ilmu kalam dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit.

Pertemuan kedua, dilaksanakna pada hari senin tanggal 28 Agustus 2017. Pada tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “assalamualaikum wr. wb”. Selanjutnya, peneliti mengkondisikan dan melakukan apersepsi (pengamatan secara sadar/penghayatan). Selanjutnya, peneliti mengulas materi pembelajaran yang sama dengan gaya mengajar yang sama juga.

Setelah peneliti melakukan pendalaman materi kepada siswa, peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa. Penyebaran angket ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan gaya mengajar interaksioanal guru.

## **2. Gaya Mengajar Interaksional di MAN I Palembang**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis melihat penggunaan gaya mengajar interaksional guru dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya penulis analognya dengan kategori baik, sedang, dan buruk untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang pertama dan untuk melihat kategori tinggi, sedang dan rendah tersebut, maka dicari meannya terlebih dahulu. Data mentah dari yang dipaparkan diatas untuk variabel penggunaan gaya mengajar interaksional guru:

67	70	70	77	71	70
77	71	66	67	72	70
72	70	78	67	78	70
70	74	64	75	75	67
74	70	72	75	74	70

Dari data mentah variabel diatas, kemudian selanjutnya menentukan *Range*, interval kelas, dan panjang kelas:

a) Menentukan range (R) = H-L

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

R = H-L

$$= 78 - 64$$

$$= 14$$

b) Banyak kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 4,874$$

$$= 5,874 \approx 6$$

c) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} \text{ kelas interval, maka } \frac{14}{6} = 2,333 \approx 2$$

Jadi untuk variabel X, interval kelasnya yaitu 2 kemudian selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut:

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Gaya Megajar Interaksional Guru**

Interval	F	X	$x'$	$fx'$	$fx'^2$
78 - 79	2	78,5	4	8	32
76 - 77	2	56,5	3	6	18
74 - 75	6	74,5	2	12	24
72 - 73	3	72,5	1	3	3
70 - 71	11	70,5	0	0	0

68 – 69	0	68,5	-1	0	0
66 – 67	5	66,5	-2	-10	20
64 – 65	1	64,5	-3	-3	9
	$N_x = 30$			$\sum fx' = 16$	$\sum fx'^2 = 106$

d) Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_x} \right) \\
 &= 70,5 + 2 \left( \frac{16}{30} \right) \\
 &= 70,5 + 2 (0,53) \\
 &= 70,5 + 1,06 \\
 &= 71,56 \approx 71
 \end{aligned}$$

e) Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left( \frac{\sum fx'}{N_x} \right)^2}$$

$$SD_x = 2 \sqrt{\frac{106}{30} - \left( \frac{16}{30} \right)^2}$$

$$SD_x = 2 \sqrt{\frac{106}{30} - \left( \frac{256}{900} \right)}$$

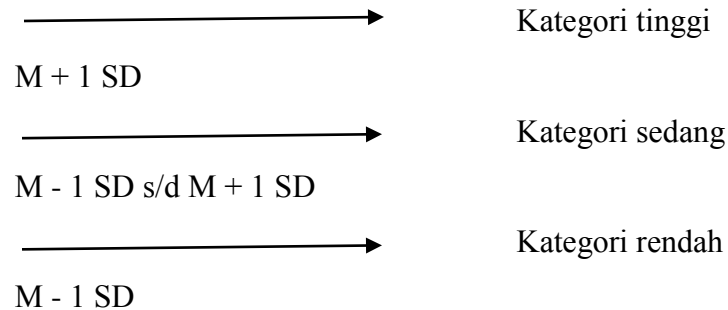
$$SD_x = 2 \sqrt{\frac{3180 - 256}{900}}$$

$$SD_x = 2 \sqrt{\frac{2924}{900}}$$

$$SD_x = 2 \sqrt{3,248}$$

$$SD_x = 3,604 \approx 3$$

- f) Setelah menentukan Mean dan standar Deviasi, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan TSR, sebagai berikut:



Dengan rumus tersebut, dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Tinggi ( T ) =  $M_x + 1 (SD_x)$

$$= 71 + 1 (3, 604)$$

$$= 71 + 3,604$$

$$= 74,604 \approx 75$$

Jadi interval skor penggunaan gaya mengajar interaksional guru yang tergolong tinggi atau baik adalah 75.

b. Sedang (S) =  $M_y - 1 (SD_x)$  s/d  $M_x + 1 (SD_x)$

$$= 71 - 1 (3, 604) \text{ s/d } 71 + 1 (3, 604)$$

$$= 71 - 3, 604 \text{ s/d } 71 + 3, 604$$

$$= 67,396 \approx 67 \text{ s/d } 74,604 \approx 75$$

Jadi interval skor penggunaan gaya mengajar interaksional guru yang tergolong sedang yang mendapat skor antara 67 s/d 75.



$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah (R)} &= Mx - 1 (SD_x) \\
 &= 71 - 1 (3,604) \\
 &= 71 - 3,604 \\
 &= 67,396 \approx 67
 \end{aligned}$$

Jadi interval skor penggunaan gaya mengajar interaksional guru yang tergolong rendah yang mendapat skor 67 kebawah.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan diatas untuk langkah selanjutnya memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 9**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan**  
**Gaya Mengajar Interaksional Guru**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	23,3 %
2	Sedang	21	70 %
3	Rendah	2	6,6 %
	Jumlah	$N_x = 30$	100 %

Mengacu pada tabel di atas diperoleh keterangan bahwa penggunaan gaya mengajar interaksional guru dalam kategori tinggi atau baik karena hasil dari analisis terhadap 30 responden yang dijadikan sampel ternyata skor tinggi yang menempati persentase sedang yaitu sebesar 70,% atau 21 orang responden yang mendapat skor tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan gaya mengajar interaksional guru termasuk kategori sedang atau

cukup.

### 3. Analisis Motivasi Belajar Siswa

#### a. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket

##### 1) Kelas Eksperimen

Penyebaran angket pada kelas eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang menggunakan gaya mengajar interaksional guru, yaitu dengan menggolongkan motivasi menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Maka dari itu, untuk mengetahui skor responden tersebut dapat dikelompokkan terlebih dahulu dengan mencari Mean, Standar Deviasi, dan TSR. Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 10**  
**Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Nama	Ket	Total skor
1	AM	P	67
2	AP	P	77
3	BF	L	72
4	DAN	L	70
5	DAPS	P	74
6	FJS	P	70
7	HD	P	71
8	HM	L	70
9	IB	L	74
10	MA	P	70
11	MH	P	70
12	MHA	L	66
13	MR	L	78
14	MRPM	L	64
15	MU	P	72
16	MWA	L	77
17	MYA	L	67
18	NC	P	67

19	NSE	P	75
20	OM	L	75
21	OSA	P	71
22	PAA	P	72
23	PNS	P	78
24	PPRI	L	75
25	SA	P	74
26	SHN	P	70
27	SM	P	70
28	SR	P	70
29	TAW	P	67
30	TBS	P	70

Adapun sebaran data sebagai berikut:

67	70	70	77	71	70
77	71	66	67	72	70
72	70	78	67	78	70
70	74	64	75	75	67
74	70	72	75	74	70

Dari data penyebaran angket motivasi belajar siswakesel XI IPA 1 diatas selanjutnya menentukan *range*:

g) Menentukan range (R) = H-L

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

R = H-L

= 78 - 64

= 14

h) Banyak kelas Interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 4,874

= 5,874 ≈ 6

i) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} \text{ kelas interval, maka } \frac{14}{6} = 2,333 \approx 2$$

Jadi, interval kelasnya adalah 2, dari data penyebaran angket, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa kelas Eksperimen**

Interval	F	Y	y'	fy'	fy' <sup>2</sup>
78 - 79	2	78,5	4	8	32
76 -77	2	56,5	3	6	18
74 - 75	6	74,5	2	12	24
72 - 73	3	72,5	1	3	3
70 - 71	11	70,5	0	0	0
68 - 69	0	68,5	-1	0	0
66 - 67	5	66,5	-2	-10	20
64 - 65	1	64,5	-3	-3	9
	N <sub>y</sub> = 30			$\sum fy' = 16$	$\sum fy'^2 = 106$

j) Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y &= M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N_y} \right) \\ &= 70,5 + 2 \left( \frac{16}{30} \right) \\ &= 70,5 + 2 (0,53) \\ &= 70,5 + 1,06 \\ &= 71,56 \approx 71 \end{aligned}$$

k) Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_y} - \left( \frac{\sum fy'}{N_y} \right)^2}$$

$$SD_y = 2 \sqrt{\frac{106}{30} - \left(\frac{16}{30}\right)^2}$$

$$SD_y = 2 \sqrt{\frac{106}{30} - \left(\frac{256}{900}\right)}$$

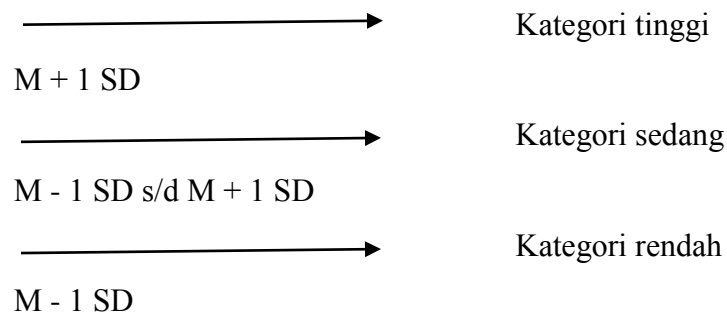
$$SD_y = 2 \sqrt{\frac{3180 - 256}{900}}$$

$$SD_y = 2 \sqrt{\frac{2924}{900}}$$

$$SD_y = 2 \sqrt{3,248}$$

$$SD_y = 3,604 \approx 3$$

- 1) Setelah menentukan Mean dan standar Deviasi, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan TSR, sebagai berikut:



Dengan rumus tersebut, dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{d. Tinggi ( T )} &= My + 1 (SD_y) \\
 &= 71 + 1 (3,604) \\
 &= 71 + 3,604 \\
 &= 74,604 \approx 75
 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapat skor 75 keatas terkategori tinggi.

$$\begin{aligned}
 \text{e. Sedang (S)} &= My - 1 (SD_y) \text{ s/d } My + 1 (SD_y) \\
 &= 71 - 1 (3,604) \text{ s/d } 71 + 1 (3,604) \\
 &= 71 - 3,604 \text{ s/d } 71 + 3,604 \\
 &= 67,396 \approx 67 \text{ s/d } 74,604 \approx 75
 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapat skor antara 67 s/d 75 terkategori sedang.

$$\begin{aligned}
 \text{f. Rendah (R)} &= My - 1 (SD_y) \\
 &= 71 - 1 (3,604) \\
 &= 71 - 3,604 \\
 &= 67,396 \approx 67
 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapat skor 67 kebawah dikategorikan rendah.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan diatas untuk langkah selanjutnya memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 12**  
**Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	23,3 %
2	Sedang	21	70 %
3	Rendah	2	6,6 %
	Jumlah	$N_x = 30$	100 %

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa ketika diterapkan gaya mengajar interaksional guru , yaitu banyak siswa

yang dikategorikan memiliki motivasi tinggi berjumlah 7 orang (23,3%), yang dikategorikan sedang berjumlah 21 orang (70%), dan yang dikategorikan rendah berjumlah 6 orang (6,6%). Dapat juga dilihat melalui grafik dibawah ini:



## 2) Kelas Kontrol

Penyebaran angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan gaya mengajar interaksional guru, yaitu dengan menggolongkan motivasi menjadi tiga kategori, tinggi, sedang, dan rendah. Maka dari itu, untuk mengetahui skor responden tersebut dapat dikelompokkan terlebih dahulu dengan mencari Mean, Standar Deviasi, dan menggunakan TSR.

Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 13**  
**Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol**

No	Nama	Ket	Total Skor
1	AMA	P	53
2	ATS	P	54
3	DA	P	57
4	EDA	P	60
5	LFH	P	52
6	M	L	54
7	MAN	L	55
8	MAR	L	64
9	MBS	L	66
10	MFWP	L	72
11	MH	P	68
12	MHA	L	70
13	MHF	L	64
14	MRHO	L	52
15	MRP	L	60
16	MW	P	54
17	NSZ	P	54
18	PA	P	70
19	RAH	P	71
20	RN	L	60
21	RR	L	55
22	RY	P	57
23	SD	P	63
24	SN	P	64
25	SZ	P	53
26	VCS	P	52
27	UH	P	52
28	Y	P	60
29	YD	L	53
30	ZFW	L	54



Adapun sebaran data sebagai berikut:

53	54	68	54	55	52
54	55	70	54	57	52
57	64	64	70	63	60
60	66	52	71	64	53
52	72	60	60	53	54

Data dari penyebaran angket motivasi belajar siswa kelas XI IPA 2

diatas selanjutnya menentukan *Range*.

a) Menentukan range (R) = H – L

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

R = H-L

$$= 72 - 52$$

$$= 20$$

b) Banyak kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 4,874$$

$$= 5,874 \approx 6$$

c) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} \text{ kelas interval, maka } \frac{20}{6} = 3,3 \approx 3$$

Jadi, interval kelasnya adalah 3, dari data penyebaran angket, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 6. Dari data penyebaran angket selanjutnya dibuat table distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Table 14**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Interval	F	X	$x'$	$fx'$	$fx'^2$
72 – 74	1	73	4	4	16
69 – 71	3	70	3	9	27
66 – 68	2	67	2	4	8
63 – 65	4	64	1	4	4
60 – 62	4	61	0	0	0
57 – 59	2	58	-1	-1	1
54 – 56	7	55	-2	-14	28
51 – 53	7	52	-3	-21	63
	$N_x = 30$			$\sum fx' = -15$	$\sum fx'^2 = 147$

- d) Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_x} \right) \\
 &= 61 + 3 \left( \frac{-15}{30} \right) \\
 &= 61 + 3 (-0,5) \\
 &= 61 + -1,5 \\
 &= 59,5
 \end{aligned}$$

- e) Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left( \frac{\sum fx'}{N_x} \right)^2} \\
 SD_x &= 3 \sqrt{\frac{147}{30} - \left( \frac{-15}{30} \right)^2} \\
 SD_x &= 3 \sqrt{\frac{147}{30} - \left( \frac{225}{900} \right)}
 \end{aligned}$$

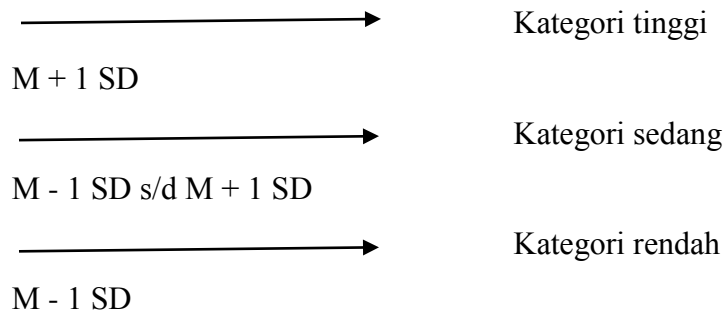
$$SD_x = 3 \sqrt{\frac{4410 - 225}{900}}$$

$$SD_x = 3 \sqrt{\frac{4185}{900}}$$

$$SD_x = 3 \sqrt{4,65}$$

$$SD_x = 6,46$$

- f) Setelah menentukan Mean dan standar Deviasi, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan TSR, sebagai berikut:



Dengan rumus tersebut, dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Tinggi ( T) } &= Mx + 1 (SD_x) \\ &= 62 + 1 (6,46) \\ &= 62 + 6,46 \\ &= 68,46 \approx 68 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapat skor 68 keatas terkategori tinggi.

$$\begin{aligned} \text{b. Sedang (S) } &= Mx - 1 (SD_x) \text{ s/d } Mx + 1 (SD_x) \\ &= 62 - 1 (6,46) \text{ s/d } 62 + 1 (6,46) \\ &= 62 - 6,46 \text{ s/d } 62 + 6,46 \\ &= 55,54 \approx 55 \text{ s/d } 68,46 \approx 68 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapat skor antara 55 s/d 68 terkategori sedang.

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah (R)} &= Mx - 1 (SD_x) \\
 &= 62 - 1 (6,46) \\
 &= 62 - 6,46 \\
 &= 55,54 \approx 55
 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapat skor 55 kebawah dikategorikan rendah.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan diatas untuk langkah selanjutnya memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 15**  
**Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	16,6 %
2	Sedang	9	30 %
3	Rendah	16	53,3 %
	Jumlah	$N_x = 30$	100 %

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa ketika diterapkan gaya mengajar interaksional guru , yaitu banyak siswa yang dikategorikan memiliki motivasi tinggi berjumlah 5 orang (16,6%), yang dikategorikan sedang berjumlah 9 orang (30%), dan yang dikategorikan rendah berjumlah 16 orang (53,3%). Dapat juga dilihat melalui grafik dibawah ini:



### **3. Pengaruh Gaya mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelejaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang.**

#### **a. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

##### **1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dibuat di dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan. Data berdistribusi normal apabila  $K_m$  terletak antara -1 dan +1 dalam selang  $(-1 > K_m < +1)$ .

Dari hasil skor angket yang telah terkumpul dari sampel berjumlah 30 orang siswa, maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

67	70	70	77	71	70
77	71	66	67	72	70
72	70	78	67	78	70
70	74	64	75	75	67
74	70	72	75	74	70

Dari data diatas hasil penyebaran angket kelas XI IPA 1 diatas selanjutnya menentukan *Range*.

a) Menentukan range (R) = H-L

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

R = H-L

$$= 78 - 64$$

$$= 14$$

b) Banyak kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 4,874$$

$$= 5,874 \approx 6$$

c) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} \text{ kelas interval, maka } \frac{14}{6} = 2,333 \approx 2$$

Jadi, interval kelasnya adalah 2.

d) Tabel Frekuensi

**Table 16**  
**Distribusi Frekuensi Untuk Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Interval	F	Yi	$f y_i$	$(Y_i - y)$	$(Y_i - y)^2$	$f(Y_i - y)^2$
78 - 79	2	78,5	157	7	49	98
76 - 77	2	76,5	153	5	25	50
74 - 75	6	74,5	447	3	9	54
72 - 73	3	72,5	217,5	1	1	3
70 - 71	11	70,5	775,5	-1	1	11
68 - 69	0	68,5	0	-3	9	0
66 - 67	5	66,5	332,5	-5	25	125
64 - 65	1	64,5	64,5	-7	49	49
	30		2147			390

e) Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata

$$\begin{aligned} y &= \frac{\sum f y_i}{\sum f} \\ &= \frac{2147}{30} \\ &= 71,5 \end{aligned}$$

b. Modus

$$\begin{aligned} b &= 70 - 0,5 = 69,5 \\ p &= 2 \\ b_1 &= 11 - 3 = 8 \\ b_2 &= 11 - 0 = 11 \\ M_o &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 69,5 + 2 \left( \frac{8}{8 + 11} \right) \\ &= 69,5 + 2(0,4) \\ &= 69,5 + 0,8 \\ &= 70,5 \end{aligned}$$

c. Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \frac{\sum f (y_i - y)^2}{n - 1} \\ &= \frac{390}{29} \end{aligned}$$

$$= 13,44$$

$$S_i = 3,6$$

## d. Kemiringan

$$K_m = \frac{y - M_o}{S}$$

$$= \frac{71,5 - 70,5}{3,6}$$

$$= \frac{1}{3,6}$$

$$= 0,27$$

Karena nilai  $K_m$  sebesar 0,27 terletak antara -1 dan +1 dalam selang  $(-1 > 0,27 < +1)$  maka data berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dibuat di dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan. Data berdistribusi normal apabila  $K_m$  terletak antara -1 dan +1 dalam selang  $(-1 > K_m < +1)$ .

Dari hasil skor angket yang telah terkumpul dari sampel berjumlah 30 orang siswa, maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

53	54	68	54	55	52
54	55	70	54	57	52
57	64	64	70	63	60
60	66	52	71	64	53
52	72	60	60	53	54

Dari data yang didapat setelah penyebaran angket di kelas XI IPA 2 diatas selanjutnya menentukan *Range*.



a) Menentukan range (R) = H – L

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

R = H-L

= 72 – 52

= 20

b) Banyak kelas Interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 4,874

= 5,874 ≈ 6

c) Menentukan interval kelas

$\frac{R}{i}$  kelas interval, maka  $\frac{20}{6} = 3,3 \approx 3$

Jadi, interval kelasnya adalah 3 dan deretan interval yang terdapat dalam table distribusi frekuensi adalah sebanyak 6. Selanjutnya dibuat table distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Table 17**  
**Distribusi frekuensi Untuk uji Normalitas Kelas Kontrol**

Interval	F	Xi	$fxi$	$(xi - x)$	$(xi - x)^2$	$f(xi - x)^2$
72 – 74	1	73	73	13,6	184,96	184,96
69 – 71	3	70	210	10,6	112,36	337,08
66 – 68	2	67	134	7,6	57,76	115,52
63 – 65	4	64	256	4,6	21,16	84,64
60 – 62	4	61	244	1,6	2,56	10,24
57 – 59	2	58	116	-1,4	1,96	3,92
54 – 56	7	55	385	-4,4	19,36	135,52
51 – 53	7	52	364	-7,4	54,76	383,32
	30		1782			1255,2

d) Rata-rata

$$\begin{aligned}x &= \frac{\sum fxi}{\sum f} \\ &= \frac{1782}{30} \\ &= 59,4\end{aligned}$$

e) Modus

$$\begin{aligned}b &= 54 - 0,5 = 53,5 \\ p &= 3 \\ b_1 &= 7 - 2 = 5 \\ b_2 &= 7 - 7 = 0 \\ M_o &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 53,5 + 3 \left( \frac{5}{5 + 0} \right) \\ &= 53,5 + 3(1) \\ &= 53,5 + 3 \\ &= 56,5\end{aligned}$$

f) Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S_i^2 &= \frac{\sum f(xi - \bar{x})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1255,2}{29} \\ &= 43,282 \\ S_i &= 6,57\end{aligned}$$

g) Kemiringan

$$\begin{aligned}K_m &= \frac{x - M_o}{s} \\ &= \frac{59,4 - 56,5}{6,57} \\ &= \frac{2,9}{6,57} \\ &= 0,44\end{aligned}$$

Karena nilai  $K_m$  sebesar 0,44 terletak antara -1 dan +1 dalam selang (-

$1 > 0,44 < +1$ ) maka data berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data angket motivasi belajar siswa. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F:

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\ &= \frac{5,57}{3,6} \\ &= 1.54 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan  $F_{\text{hitung}} = 1.54$ . Dan dari daftar  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang  $30-1 = 29$  dan dk penyebut  $30-1 = 29$  dengan taraf signifikansi  $5\% = 1.88$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  ( $1.54 \leq 1.88$ ). Hal ini berarti  $H_a$  diterima, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen.

#### b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan tes “t” , ada beberapa hal yang perlu dilakukan, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mencari mean, standar deviasi, dan standar error.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah  $H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $5\%$  dan  $1\%$ .

Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar interaksional guru terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang.

$H_o$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang.

Untuk mencari  $t_{hitung}$ , ada beberapa hal yang perlu dilakukan, langkah yang harus dilakukan yaitu mencari mean, standar deviasi, dan standar error. Berikut tabel untuk menentukan rata-rata atau mean data motivasi belajar yang telah diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol.

**Table 18**  
**Distribusi Frekuensi Untuk Uji Hipotesis Data Kelas Kontrol**

Interval	F	X	$x'$	$fx'$	$fx'^2$
72 – 74	1	73	4	4	16
69 – 71	3	70	3	9	27
66 – 68	2	67	2	4	8
63 – 65	4	64	1	4	4
60 – 62	4	61	0	0	0
57 – 59	2	58	-1	-1	1
54 – 56	7	55	-2	-14	28
51 – 53	7	52	-3	-21	63
	$N_x = 30$			$\sum fx' = -15$	$\sum fx'^2 = 147$

a. Mencari mean ( $M_x$ )

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_x} \right) \\
 &= 61 + 3 \left( \frac{-15}{30} \right) \\
 &= 61 + 3 (-0,5) \\
 &= 61 + -1,5
 \end{aligned}$$

$$= 59,5 \approx 59$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{Nx} - \left(\frac{\sum fx'}{Nx}\right)^2}$$

$$SD_x = 3 \sqrt{\frac{147}{30} - \left(\frac{-15}{30}\right)^2}$$

$$SD_x = 3 \sqrt{\frac{147}{30} - \left(\frac{225}{900}\right)}$$

$$SD_x = 3 \sqrt{\frac{4410 - 225}{900}}$$

$$SD_x = 3 \sqrt{\frac{4185}{900}}$$

$$SD_x = 3 \sqrt{4,65}$$

$$SD_x = 6,46$$

c. Mencari Standar Error (SE)

$$\begin{aligned} SE_{Mi} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} \\ &= \frac{6,46}{\sqrt{30 - 1}} \\ &= \frac{6,46}{\sqrt{29}} \\ &= \frac{6,46}{5,38} \\ &= 1,2 \end{aligned}$$

Dari rata-rata motivasi belajar siswa yang didapatkan sebesar  $M_x = 59,5$  dan hasil dari standar deviasi  $SD_x = 6,46$ , serta hasil dari standar error  $SE_{Mi} = 1,2$ . Selanjutnya menentukan rata-rata atau mean dan standar deviasi serta standar error dari data motivasi belajar siswa setelah diterapkan gaya mengajar

interaksional guru. Berikut tabel untuk menentukan rata-rata motivasi belajar siswa yang menggunakan gaya mengajar interaksional guru.

**Table 19**  
**Distribusi Frekuensi Untuk Uji Hipotesis Data Kelas Eksperimen**

Interval	F	Y	y'	fy'	fy' <sup>2</sup>
78 - 79	2	78,5	4	8	32
76 - 77	2	56,5	3	6	18
74 - 75	6	74,5	2	12	24
72 - 73	3	72,5	1	3	3
70 - 71	11	70,5	0	0	0
68 - 69	0	68,5	-1	0	0
66 - 67	5	66,5	-2	-10	20
64 - 65	1	64,5	-3	-3	9
	N <sub>y</sub> = 30			$\sum fy' = 16$	$\sum fy'^2 = 106$

a. Mencari rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N_y} \right) \\
 &= 70,5 + 2 \left( \frac{16}{30} \right) \\
 &= 70,5 + 2 (0,53) \\
 &= 70,5 + 1,06 \\
 &= 71,56 \approx 71
 \end{aligned}$$

b. Mencari standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_y} - \left( \frac{\sum fy'}{N_y} \right)^2} \\
 SD_y &= 2 \sqrt{\frac{104}{30} - \left( \frac{16}{30} \right)^2} \\
 SD_y &= 2 \sqrt{\frac{104}{30} - \left( \frac{196}{900} \right)}
 \end{aligned}$$

$$SD_y = 2 \sqrt{\frac{3120 - 196}{900}}$$

$$SD_y = 2 \sqrt{\frac{2924}{900}}$$

$$SD_y = 2 \sqrt{3,248}$$

$$SD_y = 3,604 \approx 3$$

c. Mencari Standar Error (SE)

$$SE_{M_i} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

$$= \frac{3,604}{\sqrt{30 - 1}}$$

$$= \frac{3,604}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{3,604}{5,38}$$

$$= 0,66$$

Dari rata-rata motivasi belajar siswa yang didapatkan sebesar  $M_y = 71$  dan hasil dari standar deviasi  $SD_y = 3,604$  serta hasil dari standar error  $SE_{M_i} = 0,66$ . Langkah selanjutnya mencari standar error perbedaan mean variabel x dan variabel y, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{(1,2)^2 + (0,66)^2} \\ &= \sqrt{1,44 + 0,43} \\ &= \sqrt{1,87} \\ &= 1,36 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata motivasi belajar siswa pada saat tidak

diterapkan gaya mengajar interaksional guru sebesar  $M_x = 59$  dan rata-rata motivasi belajar siswa saat diterapkan gaya mengajar interaksional guru sebesar  $M_y = 71$ . Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Dari data diatas menunjukkan bahwasanya motivasi belajar siswa lebih tinggi jika menggunakan gaya mengajar interaksional guru.

Selanjutnya mencari “t” atau  $t_0 =$

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_y - M_x}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{71 - 59}{1,36} \\
 &= \frac{11}{1,36} \\
 &= 8,0
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan hasil “t” atau  $t_0$  maka selanjutnya memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{df atau db} &= (N_1 + N_2 - 2) \\
 &= 30 + 30 - 2 \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

Dalam tabel tidak ditemukan df sebesar 58, maka dipergunakan df yang



paling dekat dengan 58, yaitu df sebesar 60, diperoleh besar “t” pada tabel  $t_t$  sebagai berikut:

Taraf signifikan 5% :  $t_t = 2,00$

Taraf signifikan 1% :  $t_t = 2,65$

$t_0 = 8,0$  dan  $t_t = 5\% = 2,00$  dan  $1\% = 2,65$

Dengan membandingkan besarnya “t” yang telah diperoleh dalam perhitungan ( $t_{hitung} = 8,0$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” (5% = 2,00 dan 1% = 2,65) maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah lebih besar daripada  $t_t$ , yaitu  $2,00 < 8,0 > 2,65$ . Hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_t$  maka hipotesis nihil ditolak, ini berarti  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN I Palembang, diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penggunaan gaya mengajar interaksional dikategorikan sedang terbukti dari 30 orang siswa sebagai responden terdapat 21 orang siswa atau 70% yang menyatakan sedang. Dikategorikan sedang karena penggunaan gaya mengajar interaksional sudah mampu untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan responden yang menyatakan rendah ada 2 orang siswa dengan persentase 6,6 % dan yang menyatakan tinggi ada 7 orang siswa dengan persentase 23,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dikategorikan sedang. Hal ini dapat kita lihat dari hasil penyebaran angket pada 30 orang siswa, siswa yang dikategorikan memiliki motivasi tinggi berjumlah 7 orang (23,3%), yang dikategorikan sedang berjumlah 21 orang (70%), dan yang dikategorikan rendah berjumlah 2 orang (6,6%).

Sedangkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket pada 30 orang siswa, siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi berjumlah 5 orang (16,6%), yang dikategorikan sedang berjumlah 9 orang (30%), dan yang dikategorikan rendah berjumlah 16 orang (53,3%).

Setelah dilakukan analisis data, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa kelas

kontrol. Hasil analisis data penyebaran angket dengan menggunakan rumus Uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2,00 < 8,0 > 2,65)$ . Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang.

## **B. Saran-Saran**

Hasil penelitian ini akan diperoleh manfaat yang baik dan berhasil guna kelangsungan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang. Maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan gaya mengajar interaksional guru dengan lebih kreatif agar motivasi siswa semakin meningkat dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan kepada kepala sekolah untuk lebih memperhatikan proses mengajar para guru supaya tidak monoton, agar siswa tidak merasa bosan.
2. Bagi siswa, agar lebih giat dan termotivasi lagi dalam belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mata pelajaran lain agar ilmu yang diberikan guru dapat diterima dengan baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang dapat menjadi sumber bahan penelitian yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Abdullah, Abdurahman. S. 2005. *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT renika Cipta.
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Annur, Saiful. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Neor Fikri Offiser.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2016. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.M., Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. 2012. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiyanto, Hendri. 2012. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2012*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Ell Yuna Primajasa. 2016 *Hubungan Antara Teaching Style (Gaya Mengajar Guru) Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Emzir. 2012. *Metodologi dan Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Podaskarya.
- Mudjiono, Dimiyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paradika Angganing. 2011. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dan Sikap Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 Di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rifa'i, Moh. 1994. *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas III*. Semarang: CV Wicaksana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persaada.
- Sajirun, M. 2006. *Teacher's Integrities: Mengajar Dari Kedalaman Cinta*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Sulhan, Najib. 2011. *Karakter Guru Masa Depan, Sukses dan Bermartabat*. Surabaya: PT. Jaring Pena.
- Supardi U.S. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta : Prima ufuk Semesta.
- Suprijono, Agus . 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Insiator*. Semarang: Media Campus Publishing.
- Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Jakarta: Pendidikan Dirjen, Pendidikan islam
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



PROSES BELAJAR KELAS KONTROL



KELAS KONTROL



KELAS EKSPERIMEN





PROSES BELAJAR KELAS EKSPERIMEN



KELAS EKSPERIMEN



KELAS EKSPERIMEN



RUANG GURU MAN I PALEMBANG



RUANG TATA USAHA MAN I PALEMBANG



LAPANGAN UTAMA



AUDITORIUM MAN I PALEMBANG

ANGKET KELAS  
EKSPERIMEN

NO	NAMA	K E T	SKOR																		TOTAL SKOR	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	AM	P	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	67
2	AP	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	77
3	BF	L	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	72
4	DAN	L	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	70
5	DAPS	P	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	74
6	FJS	P	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	70
7	HD	P	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	71
8	HM	L	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	70
9	IB	L	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	74
10	MA	P	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	70
11	MH	P	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	70
12	MHA	L	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	66
13	MR	L	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
14	MRPM	L	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
15	MU	P	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
16	MWA	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	77
17	MYA	L	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	67
18	NC	P	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	67
19	NSE	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	75
20	OM	L	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
21	OSA	P	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	71
22	PAA	P	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	72
23	PNS	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
24	PPRI	L	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	75

25	SA	P	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	74
26	SHN	P	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	70
27	SM	P	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	70
28	SR	P	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	70
29	TAW	P	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	67
30	TBS	P	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	70

ANGKET KELAS  
KONTROL

NO	NAMA	KET	SKOR																				TOTAL SKOR
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AMA	P	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	53
2	ATS	P	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	54
3	DA	P	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	57
4	EDA	P	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	60
5	LFH	P	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	52
6	M	L	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	54
7	MAN	L	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	55
8	MAR	L	4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	64
9	MS	L	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	66
10	MFWP	L	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	72
11	MH	P	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	68
12	MHA	L	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	70
13	MHF	L	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	64
14	MRO	L	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	52
15	MRP	L	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	60
16	MW	P	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	54
17	NSZ	P	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	54

18	PA	P	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	70	
19	RAH	P	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	71
20	RN	L	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	60
21	RR	L	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	55
22	RY	P	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
23	SD	P	4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	63
24	SN	P	4	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	64
25	SZ	P	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	53
26	VCS	P	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	52
27	UH	P	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	52
28	Y	P	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	60
29	YD	L	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	53
30	ZFW	L	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	54

**Lembar Validasi Media Pembelajaran  
(Gaya Mengajar Interaksional Guru)**

Nama Pakar : Ereno Septa Nery, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	<i>Content</i> (isi)					
1	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi dalam KTSP				✓	
2	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar dalam KTSP				✓	
3	Kesesuaian dengan Indikator pencapaian Kompetensi Dasar dalam silabus				✓	
4	Kesesuaian materi dengan SK, KD dan Indikator pencapaian Kompetensi Dasar				✓	
5	Kesesuaian isi bahan ajar dengan tujuan pembelajaran				✓	
6	Dapat mendukung pembelajaran				✓	
7	Kesesuaian latihan dengan bahan ajar				✓	
8	Kebenaran isi Materi				✓	
9	Kecukupan Materi				✓	
10	Kedalaman materi			✓		
B	<i>Construct</i> (struktur dan navigasi)					
1	Pengelompokan materi				✓	
2	Urutan materi				✓	
3	Konsistensi letak menu				✓	
4	Susunan materi dapat mengkonstruksi pengetahuan siswa				✓	
5	Komposisi warna				✓	
6	Pemakaian suara				✓	

C	Bahasa					
1	Rumusan masalah komunikatif				✓	
2	Kalimat menggunakan bahasa baik dan benar, serta sesuai dengan ragam bahasanya				✓	
3	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda, atau salah pengertian				✓	
4	Konsistensi huruf dan gambar				✓	

Saran :

- Huruf pada evaluasi disesuaikan
- sesuaikan konten dengan perkembangan siswa.

Palembang, Agustus 2017

Pakar



(Piono Septra Nery)



Berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh dosen ahli. Terdapat 20 item yang diamati dalam gaya mengajar interkasional guru pembelajaran yang dibuat. Data hasil validasi dikonversikan menjadi interval 0-100 :

$$H = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan:

H : Hasil Validasi

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Maksimum

Tabel 3.

Kategori skor validasi (Modifikasi Arikunto, 2013:195)

Skor	Kualitas Produk Gaya Mengajar Interaksional Guru
81 – 100	Sangat Valid
61 – 80	Valid
41 – 60	Cukup Valid
21 – 40	Kurang Valid
0 – 20	Tidak Valid

Perhitungan validasi Gaya Mengajar Interaksional Guru

Diketahui: JS = 90

TS = 105

Ditanya: H = ..... ?

$$\frac{86}{105}H = \frac{JS}{ST} \times 100$$

$$H = \quad \times 100$$

$$H = 81,90$$

Berdasarkan tabel kategori skor validasi menurut Arikunto, gaya mengajar interkasional guru tergolong sangat valid. Oleh karena itu, gaya megajar interaksional guru layak diterapkan sebagai metode pembelajaran pada penelitian ini.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**MTs** : Mandrasah Aliyah Negeri 1 Palembang  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : XI / 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2x45 menit (2 JP)

**A. Standar Kompetensi :**

1. Memahami aliran-aliran ilmu kalam

**B. Kompetensi Dasar :**

- 1.1. Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam
- 1.2. Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.
- 1.3. Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariah, Qadariah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)
- 1.4. Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariah, Qadariah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)

**C. Indikator**

1. Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangannya
2. Menganalisis perbedaan aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariah, Qadariah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)
3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam
4. Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidupan masyarakat

**D. Tujuan Pembelajaran :**

1. Dapat menyebutkan aliran-aliran ilmu kalam
2. Dapat menjelaskan pengertian ilmu kalam dan aliran-alirannya
3. Dapat menjelaskan tujuan mempelajari ilmu kalam

**E. Materi Pembelajaran :**

1. Menjelaskan aliran-aliran dalam ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariah, Qadariah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)
2. Menjelaskan Pengertian ilmu kalam
3. Menjelaskan tujuan mempelajari ilmu kalam dan aliran-alirannya

#### 4. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
2. Gaya mengajar interaksional : model ini digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa
3. Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
4. Tanya Jawab : metode ini digunakan untuk menarik perhatian siswa saat proses belajar.
5. Penugasan.
6. Resitasi.

#### 5. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
1.	<p><b>Pendahuluan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>.</li> <li>b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisis lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>c. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>d. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</li> <li>e. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ol>	15	Pemahaman Konsep
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (eksplorasi)</li> </ol>	60	

3.	<p>b. Setiap kelompok mengkomunikasikan hasil diskusi masing-masing kelompok bisa berupa mind mapping, table, atau tulisan biasa atau (Asosiasi)</p> <p>c. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/ menyimak dan memeberikan tanggapan (Komunikasi)</p> <p>d. Siswa saling menilai hasil dan membuat pertanyaan kepada kelompok lainnya, berdasarkan materi yang mereka diskusikan (Elaborasi)</p> <p>e. Siswa bertanya jawab siswa dengan siswa dan siswa dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (elaborasi)</p> <p>f. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan pengertian, dasar dan tujuan akidah Islam (Konfirmasi)</p> <p><b>Kegiatan penutup</b></p> <p>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran secara demokratis.</p> <p>b. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi ilmu kalam</p> <p>c. Guru memberikan motivasi dan menyampaikna materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru dan peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca do'a</p>	15	
----	---	----	--

## 6. Sumber Pembelajaran

1. Buku paket Aqidah Akhlaq kls XI,
2. Buku ilmu kalam

**7. Assessment/ Penilaian**  
**Penilaian**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Siswa dapat menyebutkan aliran-aliran ilmu kalam	Tes tulis	Jawab singkat	➤ Sebutkan Aliran-aliran ilmu kalam ?
➤ Siswa dapat menjelaskan pengertian ilmu kalam	Tes tulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian ilmu kalam?
➤ Siswa dapat menjelaskan tujuan ilmu kalam	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan tujuan ilmu kalam ?

**Guru Aqidah Akhlak**  
**MAN I Palembang**

  
**Muhammad Qosim**

**Palembang, Agustus 2017**  
**Mahasiswa**

  
**Nani Agustina**  
**NIM. 13210188**

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**LEMBAR OBSERVASI**  
**PENGARUH GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU TERHADAP**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN**  
**AQIDAH AKHLAK DI MAN I PALEMBANG**

Nama Sekolah : MAN 1 PALEMBANG  
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK  
Kelas/Semester : I  
Hari/Tanggal : Senin 21 Agustus  
Pukul : 08:00  
Nama Guru : Ahmad Rosim, S.Pd.1  
Media :  
Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No	Aspek yang diamati	SB	B	TB	STB	Keterangan
1.	<b>Persiapan</b>	✓				
	Guru membuat RPP		✓			
	Guru menyiapkan model mengajar		✓			
	Guru memilih model mengajar dengan tepat		✓			
	Guru menempatkan diri dengan tepat		✓			
2.	<b>Penyajian</b>	✓				
	Guru menyampaikan tujuan		✓			
	Guru mengenalkan model mengajar	✓				
	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model mengajar		✓			
	Penggunaan model mengajar mempertinggi perhatian siswa		✓			
	Menggunakan metode yang menarik		✓			
	Guru melakukan demonstrasi		✓			
	Guru terampil menggunakan gaya mengajar		✓			

	Siswa melakukan demonstrasi		✓			
	Siswa berpartisipasi aktif		✓			
	Guru meminimalisasi verbalisme		✓			
<b>3.</b>	<b>Tindak Lanjut</b>					
	Siswa memperoleh pengalaman nyata		✓			
	Timbal balik		✓			
	Guru menjajaki tujuan		✓			
	Evaluasi		✓			
<b>4.</b>	<b>Kondisi Gaya Mengajar Interaksional</b>					
	Sesuai dengan tujuan		✓			
	Relevan dengan materi	✓				
	Mudah digunakan oleh siswa		✓			
	Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa	✓				

Palembang, Agustus 2017

Observer

  
(M. Qosim )

## ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

### PENGARUH GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN I PALEMBANG

#### I. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan saudara
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas.
4. Jawaban angket ini akan dirahasiakan.
5. Atas partisipasi saudara diucapkan terimakasih.
6. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *check* (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

- S = Setuju  
 SS = Sangat Setuju  
 N = Netral  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

#### II. Identitas

Nama : .....

Kelas : .....

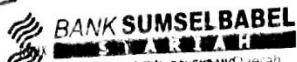
#### III. DaftarPertanyaan

##### A. Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Aqidah Akhlak dengan sungguh-sungguh				
2	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
3	Jika nilai Aqidah Akhlak saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
4	Dengan gaya mengajar interaksional yang digunakan guru, saya menjadi berperan aktif dalam pembelajaran.				



No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
5	Saya lebih mengerti materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan gaya mengajar interaksional.				
6	Saya lebih senang berbicara dengan teman daripada mendengarkan guru menjelaskan.				
7	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
8	Jika ada soal yang sulit, maka saya akan mencontek jawaban teman.				
9	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi.				
10	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi				
11	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Aqidah Akhlak dengan memperoleh nilai baik.				
12	Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapat.				
13	Suasana kelas sangat tidak menyenangkan sehingga saya tidak konsentrasi dalam belajar.				
14	Pujian dan perhatian yang diberikan guru saat belajar membuat saya semangat dalam belajar.				
15	Ruangan kelas tertata dengan rapih, sehingga saya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.				
16	Saya menyuruh teman jika guru bertanya tentang materi yang dipelajari.				
17	Suasana kelas menyenangkan dan sangat mendukung untuk belajar.				
18	Saya belajar jika saya diberikan hadiah oleh guru.				
19	Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran sehingga menjadi menarik.				
20	Materi yang disampaikan guru membuat saya bosan.				



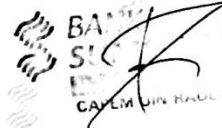
01 CABANG SYARIAH PALEMBANG  
3/08/17 3:52:48 101804  
6TLR01 98SPGKRIZ

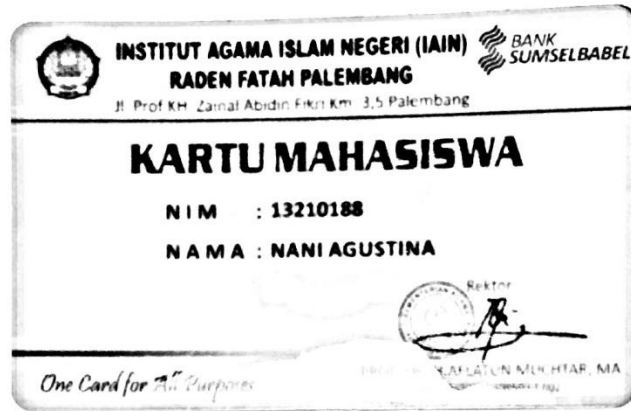
PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH  
ID Mahasiswa : 13210188  
Nama Mahasiswa : HANI AGUSTINA  
Keterangan Bayar : SPP  
Semester Bayar : GANJIL  
Tahun Angkatan : 2017  
Nama Fakultas : ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN  
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL  
Nomor Induk Mhs : 13210188  
Detail Pembayaran :  
-----  
001 SPP : 600,000 00  
Reference Code :  
Nilai transaksi : Rp. 600,000.00  
Biaya Bank : Rp. .00  
Total Pembayaran : Rp. 600,000.00

Terbilang :  
ENAM RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==  
===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-522R0R0 Ext. 7337 =====







**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

*Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5*

*Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)*

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA**  
**PROGRAM SARJANA S.1**

NAMA : NANI AGUSTINA  
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Ogan komering ilir, 01 AGUSTUS 1994  
 NIM : 13210188  
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
 FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 TANGGAL LULUS :  
 NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	6
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	B	6
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	B	6
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	A	8
6	INS 106	Ulumul Quran	2	B	6
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	8
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	C	4
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	6
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
12	INS 202	Tafsir	2	B	6
13	INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	6
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	9
16	INS 208	Fiqh	2	B	6
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
19	INS 302	Hadist	2	A	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	8
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	6
22	INS 701	Pembekalan KKN	2	A	8
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	0	A	0
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	6
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	B	12
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	8
28	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	B	9



**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

*Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5*

*Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)*

29	PAI 507	Politik Pendidikan	2	A	8
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	B	6
31	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	B	0
32	PAI 613	Ilmu Tauhid	4	A	16
33	PAI 614	Ilmu Akhlaq	3	A	12
34	PAI 615	PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM MODERN	3	A	12
35	PAI 616	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	2	B	6
36	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	8
37	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	8
38	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8
39	PAI 706	Filsafat Islam	2	A	8
40	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	A	8
41	PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	A	8
42	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	2	B	6
43	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	6
44	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	B	6
45	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	B	6
46	PAI 714	Historiografi Islam	2	A	8
47	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	6
48	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
49	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	C	4
50	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	C	4
51	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	8
52	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	8
53	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	16
54	TAR 502	Telaah Kurikulum	4	A	16
55	TAR 504	Kewirausahaan	2	B	6
56	TAR 513	Statistik Pendidikan	2	B	6
57	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16
58	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6
59	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	B	6
60	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	A	8
61	TAR 707	Kapita Selektta Pendidikan	2	A	8
62	TAR 709	PPLK II	4	A	16
63	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8
<b>JUMLAH :</b>			<b>138</b>		<b>480</b>

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.48  
Predikat Kelulusan :

Palembang, 14 AGUSTUS 2017  
Ketua Program Studi PAI



**R+A5391:MS439 EKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF  
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH**

HARI / TANGGAL UJIAN  
KELOMPOK  
PROGRAM STUDI

Jum'at/06 Oktober 2017

: 1 (Satu)

: PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	13210338	Yeti Martina	80	80	60	86	65	75	75	74,429	B
2	13210339	Yoni Astarizal	85	79	62	86	95	75	75	79,571	B
3	13210263	Suci Firdianti	80	78	60	85	70	78	80	75,857	B
4	13210188	Nani Agustina	80	81	62	86	80	75	80	77,714	B
5	13210293	Wilyatesi	85	83	60	80	90	75	80	79	B
6	13210102	Hardiyanti Lesmana	85	82	70	77	60	75	80	75,571	B
7	13210097	Fitri Puji Lestari	80	83	60	86	85	78	75	78,143	B
8	13210197	Nurhayati	80	80	60	76	60	75	85	73,714	B
9	12210030	Ardiansyah	80	76	76	85	85	78	80	80	B
10	12210107	Hasbullah	80	82	65	80	90	78	75	78,571	B
11	13210295	Winda Defrisa Utami	80	83	68	77	78	80	80	78	B
12	13210213	Rahmat Rhomadoni	80	78	65	75	95	75	80	78,286	B
13	13210210	Rahmat Muhaimin	80	80	65	83	90	76	75	78,429	B
14	12210179	Nelayanti	80	81	65	86	80	75	70	76,714	B

**Mata Uji**

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

**Interval Nilai**

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
H. Alimron, M.Ag  
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang 06 Oktober 2017  
Sekretaris Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
Mardeli, N.A  
NIP. 1975100 200003 2 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIC INDONESIA

## IJAZAH

**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1  
Pampangan Kab. Ogan Komering Ilir ..... menerangkan bahwa:

nama : NANI AGUSTINA  
tempat dan tanggal lahir : Talang Daya, 1 Agustus 1994  
nama orang tua : Nanung  
nomor induk : 2117  
nomor peserta : 06-014-202-7

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kab. Ogan Komering Ilir, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,

Dra. Ria Haryati, M.si

NIP. 196501311994122001

DN-11 Ma 0013915



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

*Dengan Nama Allah SWT*  
KULLIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

*Sertifikat*

No : B- 367 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

*Mari Agustina*

Tempat / Tgl. Lahir : Ogan Komering Ilir, 01 Agustus 1994

NIM : 13210188

Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)*

*Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67*

*Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*

Desa : Tanjung Laut  
Kecamatan : Suak Tapeh  
Kabupaten : Banyuasin  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Lulus dengan nilai : A

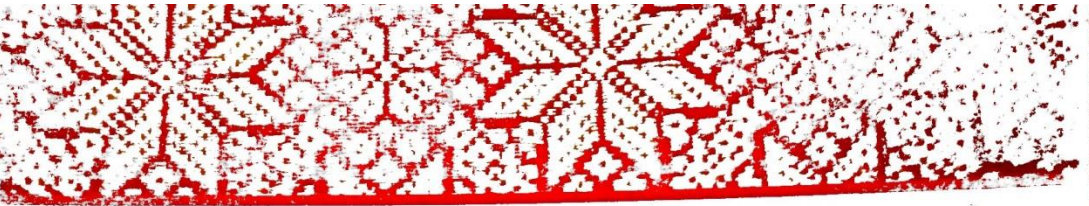
Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 21 April 2017

Ketua

*Dr. Syetriseni, M.Ag*

NIP. 19720901 199703 2 003



**SERTIFIKAT**  
 "KETUPAT" KEGIATAN TARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT  
 diberikan kepada :  
**JANI AGUSTINA**  
 sebagai  
**PESERTA**  
 Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter  
 untuk melahirkan Mahasiswa yang  
 Intelektual dan Religius  
 Institut Agama Islam Negeri  
 Raden Fatah Palembang  
 2013  
 Rektor

**Dr. H. Afiatun Muchtar, M.A.**  
 Nip. 19571210198603 1 004

**Syifrianto**  
 Nimm. 09190064  
 Sekretaris Pelaksana

**Ketua Pelaksana**

**PANPEL**  
 SYAMSUL MUHAMMAD  
 Nimm. 11210191  
 Ketua Demail

**Amran Marhamid**  
 Nimm. 09260008

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**IAIN RADEN FATAH**

**KEGIATAN TARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT**



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMAH**  
L. PROS. H. ZAHAL ABDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30726 TEL. P. 0711-354688 FAX. 0711-356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :  
**MANI AGUSTINA**  
NIM : 13210188

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	<b>B</b>
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015  
Kepala Udit,  
  
M. Kom  
NIP. 19750522 201101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
 Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Nani Agustina

NIM : 13210188

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,



Dr. H. Kaslino Harto, M.Ag  
 NIP : 197109111997031004

*[Signature]*

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I  
 NIP : 197806232003121001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



THIS CERTIFIES THAT

**Nama : NANI AGUSTINA**

**NIM : 132101333**

**Nilai : B**

Dinyatakan Lulus Hafalan dan Terjemah yang diselenggarakan Oleh  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan ujian komprehensif dan munaqosyah

Palembang, 20 September 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Kaslanyo Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

Ketua Program Studi PAI

**H. Alimron, M.Ag**  
NIP. 19720213 200003 1 002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B-6009 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 09 /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :


Nama : *Nani Agustina*  
 N I M : *13210186*  
 Semester / Jurusan : *1x (sambutan) / Pendidikan Agama Islam*  
 Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
 Bebas Mata Kuliah ( Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : *3.48*  
 ( *Tiga koma Empat puluh delapan* )

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, .....2017

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan

  
 YUNI MELATI, MH  
 NIP : 19690607 200312 2 016





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : B-6074Un.09/11.1/PP.009/12/2016

Tentang  
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;  
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;  
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri,

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I. NIP. 19760323 200501 1 008  
2. Mardeli, M.A. NIP. 19751008 200003 2 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Nani Agustina  
NIM : 13210188  
Judul Skripsi : Pengaruh gaya mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

30 Desember 2016



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip







**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-4631/Un.09/IL/PP.009/7/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-6074/Un.09/IL/PP.009/12/2016 Tanggal 30 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Nani Agustina  
NIM : 13210188  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Palembang

Judul Baru : Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 25 Juli 2017  
Dekan  
Kelas Prodi PAI

H. Alimron, M.Ag.  
NIP. 19720213 200003 1 002



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : B-5035/Un.09/II.I/PP.00.9/8/2017  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Palembang, 7 Agustus 2017

Kepada Yth,  
Kepala MAN 1 Palembang  
di

Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami:

Nama : Nani Agustina  
NIM : 13210188  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ds. Talang Daya Kecamatan : Pangkalan Lampam  
Kabupaten : Ogan Komering Ilir.  
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap  
Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran  
Aqidah Akhlak di MAN 1 Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. W. Wb*

Dekan

  
  
Kusnyo Harto, M. Ag  
1997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp : (0711) 353276 website : [www.tarbiyah.radenfatah.ac.id](http://www.tarbiyah.radenfatah.ac.id)





**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALEMBANG  
TERAKREDITASI "A"**

Jl. Gubernur H. Ahmad Bastari (Jl Pendidikan) Palembang 30257  
Telpon ☎ (0711)5620083

NSM 311167104003 NSS 611116004050 NPSN 10648909 web man1plg.sch.id E-Mail man1plg@kemenag.go.id

Nomor : B-143/Ma.06.05.01/PP.00.6/9/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

15 September 2017

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang No: B-5035/Un.09/II.I/PP.00.9/8/2017 tanggal 07 Agustus 2017 perihal tersebut di atas, maka bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nani Agustina  
NIM : 13210188  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Palembang"

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.




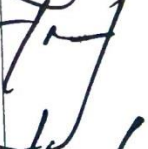

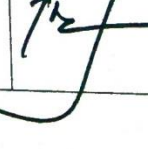
*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Plh. Kepala MAN 1 Palembang  
  
Syafii, S.Pd  
NIP. 196801102005011009

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nani Agustina  
 NIM : 13210188  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN I Palembang.

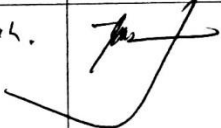
Pembimbing I : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	31 / Mai 2017	Acc skripsi proposal Acc BAB I & BAB II	
2.	1 - 08 - 2017	lanjut ke BAB III	
3.	12 - 08 - 2017	Acc BAB III lanjut ke BAB IV	
4.	9 - 09 - 2017	Acc BAB IV lanjut BAB V & lampiran	
5.	12 - 09 - 2017	Acc BAB V dan lampiran	
6.	13 - 09 - 2017	Acc uji tuntas.	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nani Agustina  
 NIM : 13210188  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN I Palembang.





**Pembimbing I : Drs. H, Fajri Ismail, M.Pd.I**






No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	26-9-2017	tes ujian munaqabah.	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nani Agustina  
 NIM : 13210188  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa  
 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN I Palembang

Pembimbing II : Mardeli, M.A


No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	10-1-2017	penyerahan sk	
	31-1-2017	perbaikan - cover - ambles - untai - sampul - return ambles dan	
	12-5-2017	ACE proposal siap ut caji proposal	
	25-7-2017	perbaikan bab 2 - penulisan - penyekho	

29-7-2017	Acc Gb, I Burt aus line. Layt ke beb II	
1-8-2017	pembah. - program. - problem	
4-8-2017	acc Gb II Layt ke beb III	
11-8-2017	Acc Gb III Layt kebb IV/V	
12-9-2017	acc Gb IV/V. kuryung: - absah - motto. - program. - Dapta pembuat. - Dapta isi. - Dapta tabel. - Dapta grafik. - Dapta presentasi.	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nani Agustina  
 NIM : 13210188  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN I Palembang.

**Pembimbing II : Mardeli, M.A.**

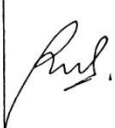
No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	19-9-2017	All siap untuk diujikan	



### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nani Agustina  
 NIM : 13210188  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN I Palembang.

Validator : Rieno Septra Nery, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Rabu / 16 Agustus 2017	form & petunjuk angket membuat bingung. Apakah itu angket yg ditujukan ke siswa atau untuk validator ???	
2.	Selasa / 22 Agustus 2017	-Perbaiki Alternatif Jawaban -Perbaiki kalimat	